

**IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL  
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TIK KELAS IV  
DI MI YMI WONOPRINGGO 03 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**FAEDAH NURUL LAELA**

**NIM. 20322005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2026**

**IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL  
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TIK KELAS IV  
DI MI YMI WONOPRINGGO 03 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**FAEDAH NURUL LAELA**  
**NIM. 20322005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Faedah Nurul Laela

NIM : 20322005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul “Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 Maret 2026



Faedah Nurul Laela

NIM 20322005

## NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Ketua Program Studi PGMI

di Pekalongan

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Faedah Nurul Laela

NIM : 20322005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TIK KELAS IV DI MI YMI 03 WONOPRINGGO PEKALONGAN**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Pekalongan, 30 Maret 2026

Pembimbing



Dr. Nanang Hasan Susanto, M. Pd. I

NIP. 198003222015031000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website : [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) Email : [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Faedah Nurul Laela

NIM : 20322005

Judul : **IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TIK KELAS IV DI MI YMI WONOPRINGGO 03 PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Selasa, tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

  
Dian Rifiyati M.S.I.  
NIP. 198301272018012001

Penguji II

  
Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd  
NIP. 19890519 201903 2 010

Pekalongan, 31 Maret 2026

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

### Persembahan

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukurku, baktiku serta hormatku penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Taproni dan Ibu Suiyah serta kakak-kakak saya yaitu Sofyan Lutfi dan Aminudin yang telah memberikan semangat serta mendidik, membimbing, membesarkan saya serta tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan kasih sayang kepada saya sehingga penelitian ini selesai dan berjalan dengan lancar.
2. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani saya yaitu Nala Anjani, Nasywa Huwaida, Malisatul Muhajah, Revy Dwi Anggraeni yang selalu hadir dimasa sulit dan senang, menemani perjuangan panjang menuju akhir studi ini. Terimakasih atas tawa, dukungan dan kebersamaan.
3. Teman-teman seperjuangan Program Studi PGMI Angkatan 2022, yang sama-sama berjuang mewujudkan cita-cita.

4. Sahabat tercinta yaitu Nafilah Khalda yang sudah menjadi rumah kedua setelah orang tuaku, tempat berbagi keluh, tawa dan menjadi penyemangat. Terimakasih telah menemani waktu masa-masa sulitku mengerjakan skripsi ini, yang selalu ada ketika aku membutuhkan bantuan.
5. Motor yang setia menemani dari semester 1 sampai semester akhir ini, yang mungkin tak pernah tahu berapa besar jasanya, diam-diam yang menjadi saksi setiap perjalanan ke kampus dan pulang ke rumah, terimakasih telah setia menemani setiap perjalanan di bawah panas, hujan, dan waktu yang tak selalu ramah.
6. Almamater tercinta, yang saya banggakan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Dengan penuh rasa syukur, saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yaitu Bapak Dr.Nanang Hasan Susanto, M. Pd. I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
8. MI YMI 03 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan membantu segala proses penelitian.
9. kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan dalam setiap proses yang tidak mudah, tetap melangkah meski lelah, dan tidak menyerah di tengah berbagai keterbatasan. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan keberanian untuk terus belajar serta bangkit dari setiap kegagalan.

## ABSTRAK

Laela, Faedah Nurul. 2026. "Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Nanang Hasan Susanto, M. Pd. I

**Kata Kunci:** Implementasi, Media digital, Ekstrakurikuler TIK

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya penggunaan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler TIK di MI YMI Wonopringgo 03. Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran perlu dibuat lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana media digital digunakan, peran guru dalam pelaksanaannya, serta cara mengatasi kendala dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas IV dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TIK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital sudah diterapkan secara bertahap dan cukup efektif sebagai alat bantu belajar. Media ini dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan semangat belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur proses pembelajaran dan penggunaan media digital. Kendala seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet dapat diatasi dengan cara penggunaan perangkat secara bergantian, pengaturan waktu yang baik, serta penyediaan jaringan internet yang lebih stabil. Secara keseluruhan, penggunaan media digital terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran TIK dengan lebih optimal.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

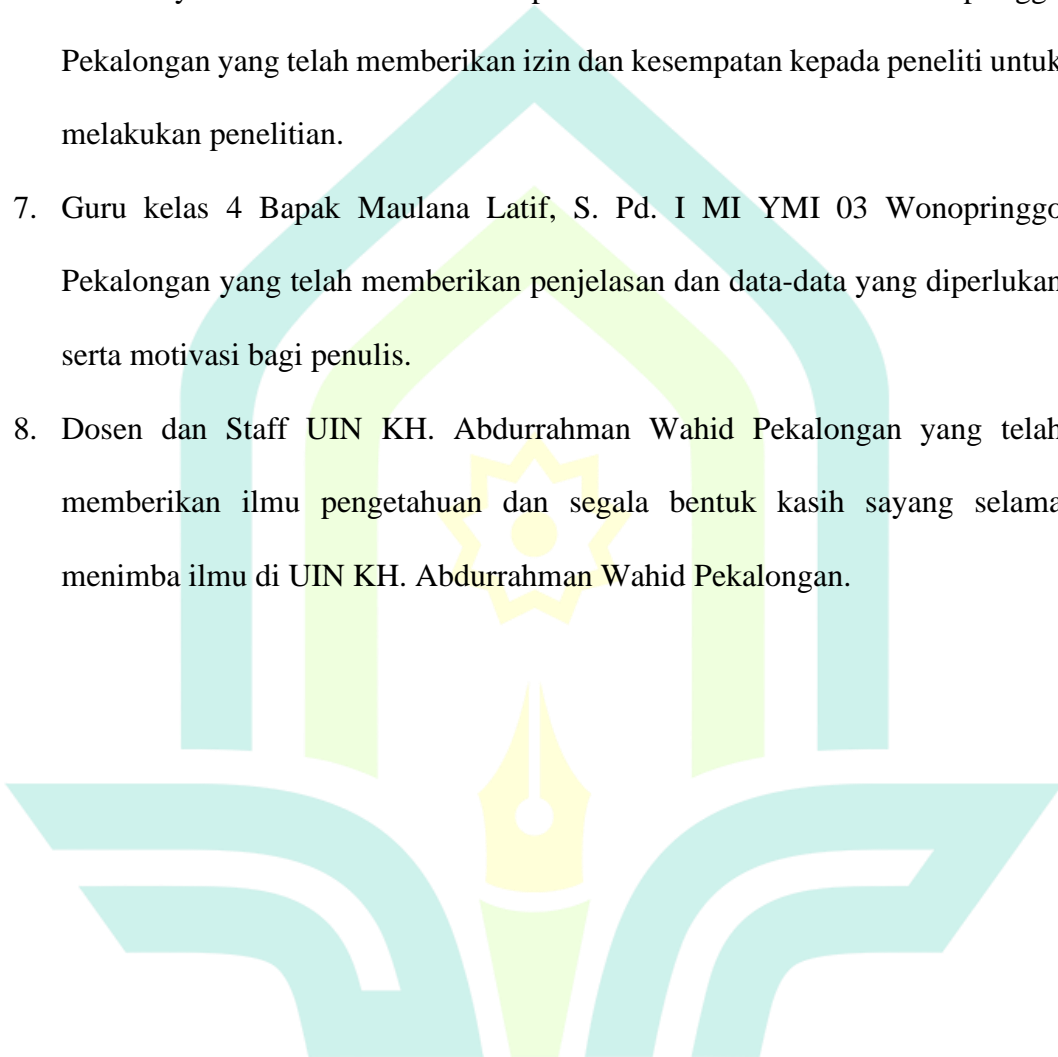
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar.. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan semangat serta do'a yang tiada hentinya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan" sebagai salah satu syarat untuk melengkapi dan memenuhi gelar Sarjana Pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Nanang Hasan Susanto, M. Pd. I selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Ahmad Afroni M.Pd., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya.
6. Ibu Nihayati Zahiroh S.Pd selaku kepala madrasah MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas 4 Bapak Maulana Latif, S. Pd. I MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan yang telah memberikan penjelasan dan data-data yang diperlukan serta motivasi bagi penulis.
8. Dosen dan Staff UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



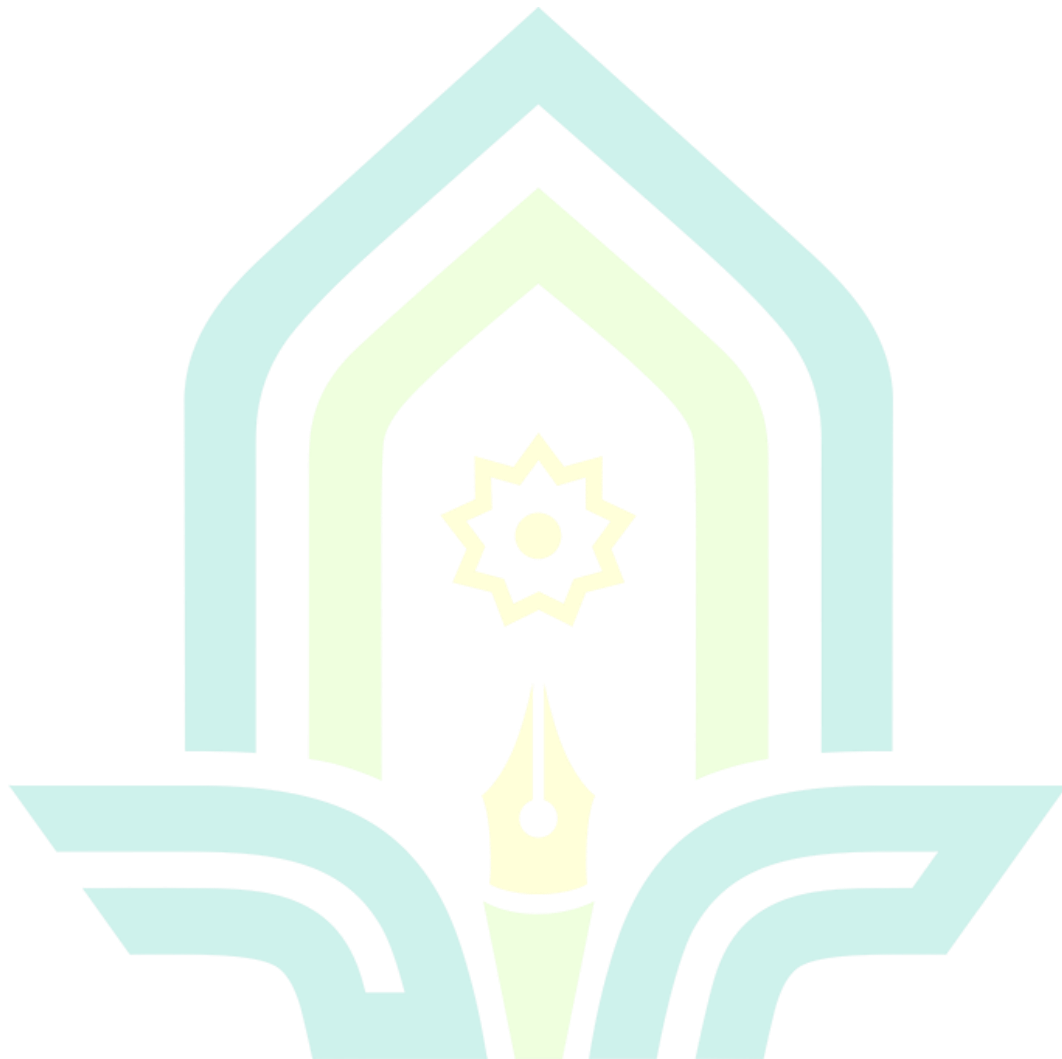
## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Deskripsi Teoritik .....	11
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	37
2.3 Kerangka Berpikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.2 Fokus Penelitian.....	44
3.3 Data dan Sumber Data .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan .....	54
4.1.1 Sejarah MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan.....	54
4.1.2 Identitas Sekolah.....	56
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan MI YMI 03 Wonopringgo .....	56
4.1.4 Keadaan Guru MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan.....	58
4.1.5 Keadaan Guru MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan.....	60
4.1.6 Sarana dan Prasarana MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan.....	61
4.2 Penyajian Hasil Penelitian .....	62
4.2.1 Implementasi Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo	62
4.2.2 Analisis Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan	
Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo .....	66
4.2.3 Analisis Solusi yang dihadapi sekolah dalam menerapkan	
Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo .....	71
4.3 Pembahasan .....	76
4.3.1 Implementasi Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo	76
4.3.2 Analisis Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan	
Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo .....	88
4.3.3 Solusi sekolah dalam menerapkan Program Ekstrakurikuler TIK di	
MI YMI 03 Wonopringgo.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
4.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Guru .....	58
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta didik.....	60
Tabel 4. 3 Luas tanah wakaf .....	61
Tabel 4. 4 Keadaan Gedung .....	61
Tabel 4. 5 Tahapan Kegiatan Ekstrakurikuler TIK.....	80



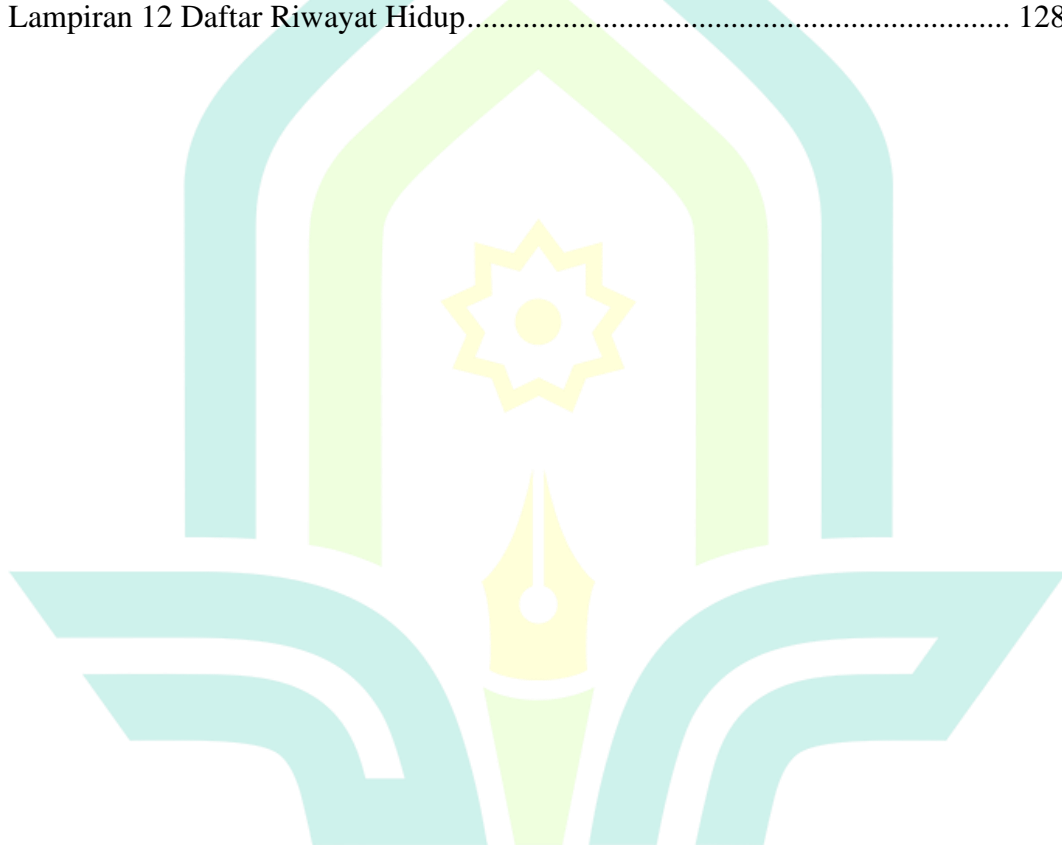
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	42
---------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	105
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	106
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	107
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi.....	112
Lampiran 6 Catatan Hasil Observasi.....	113
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	115
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing TIK.....	119
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Peserta didik.....	122
Lampiran 10 Hasil Dokumentasi.....	125
Lampiran 11 Hasil Dokumentasi kegiatan.....	126
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	128



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	126
Gambar 2 Wawancara dengan Guru Pembimbing TIK .....	126
Gambar 3 Wawancara dengan Peserta didik.....	126
Gambar 4 Kegiatan Ekstrakurikuler TIK.....	126
Gambar 5 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler TIK.....	127



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Teknologi terus mengalami kemajuan yang sangat cepat dari hari ke hari dalam berbagai bidang. hal itu seharusnya bisa dilakukan dengan cara beradaptasi sesuai kemajuan saat ini atau akan tertinggal. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, harus bisa mengetahui cara beradaptasi. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran merupakan metode sebagai pemanfaatan media digital saat ini agar pembelajaran lebih efektif sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan membawa dampak positif, yaitu media pembelajaran yang menjadi lebih menarik, peserta didik menjadi fokus pada pembelajaran tanpa adanya bimbingan dari guru yang sesuai dengan perkembangan zaman, masih belum optimalnya penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, kurangnya kualitas sumber daya manusia dan sarana yang kurang memadai juga menjadi penyebab kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran (Magdalena, 2021).

Media dapat diartikan sebagai sarana penyampaian atau penyampaian pesan (Hasan, 2021). Asosiasi Pendidikan National Education Association mengartikan media sebagai jenis penyampaian yang mencakup format cetak dan audiovisual beserta alat-alatnya. Artinya media dapat berinteraksi, dilihat, didengarkan, dan dibaca. Secara istilah, media adalah sesuatu yang membawa pesan yang dikomunikasikan oleh pengirim kepada penerima. Media

pembelajaran sangat efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih jelas kepada peserta didik.

Menurut Hamdan Husain (2021) media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran yang bekerja menggunakan data digital atau bisa membentuk sebuah gambaran digital yg bisa diolah, diakses & distribusikan menggunakan perangkat digital (Hamdan Husain, 2021). Pada era modern, guru dalam proses pembelajaran harus memiliki dan menggunakan media digital untuk dimanfaatkan sebagai kepentingan mengajar. Dengan memanfaatkan media digital, peserta didik akan lebih mudah dalam mendalami materi serta merasa memiliki minat dalam pembelajaran serta memberikan pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran digital sebagai pilihan alternatif pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik serta lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan juga mendorong terjadinya komunikasi antara guru dengan peserta didik untuk memperdalam pemahamannya mengenai materi yang sedang dipelajari lebih berkesan karena desain guru membuat materi menjadi lebih menarik dan diminati oleh peserta didik (Anisah dkk, 2021). berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengajar. Guru perlu memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk mengulang pengetahuan tersebut melalui pembelajaran digital (Rosmana, 2023). Pembelajaran yang menggabungkan media digital serta

minat dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan video, animasi, dan permainan edukatif.

Dalam konteks Indonesia, pemerataan pendidikan berbasis teknologi masih menjadi perhatian penting. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa meskipun penggunaan internet di kalangan anak muda terus meningkat, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan pelatihan yang dibutuhkan. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler komputer bisa menjadi salah satu solusi, asalkan dikelola dengan baik, terstruktur, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan teknologi, tetapi juga melatih keterampilan siswa, baik hard skill maupun soft skill. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan TIK siswa SD adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler komputer.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler TIK di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana solusinya.

Kajian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini mendorong sekolah untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler TIK di masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya guru yang ahli di bidang TIK, serta rendahnya kesadaran sekolah dan orang tua akan pentingnya literasi digital sejak dini. Meskipun begitu, beberapa sekolah sudah mulai menjalankan program ini, salah satunya di Jakarta Timur yaitu MIT Al Hamid.

Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk upaya sekolah dalam menjalankan kebijakan pemerintah untuk mencegah munculnya generasi yang kurang paham teknologi di masa depan. Tujuannya agar anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang bijak dalam menggunakan internet dan teknologi. Namun, pada kenyataannya, pelajaran TIK di sekolah dasar masih belum menjadi prioritas utama karena hanya dianggap sebagai muatan lokal atau kegiatan tambahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Artinya, sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, termasuk dalam bidang teknologi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki makna penting karena melibatkan penemuan cara mengolah data yang menghasilkan informasi. Informasi ini bisa disebarkan dengan cepat dan disimpan dalam waktu yang lebih lama. Secara umum, TIK adalah bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup semua alat dan sistem terkait

pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, serta penyajian informasi.

MI YMI 03 Wonopringgo telah menerapkan media digital dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah yang dilakukan oleh wali kelas di tingkat sekolah dasar, media digital juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, bukan sekadar mengandalkan metode ceramah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang ditemukan oleh peneliti bahwa media digital sudah diimplementasikan di kelas IV. Guru sangat berperan dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK. Pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK dilakukan 1 minggu sekali untuk peserta didik kelas IV Informasi ini juga diperkuat melalui wawancara dengan wali kelas IV di MI YMI 03 Wonopringgo sejak penerapan media digital, dikatakan bahwa media tersebut berfungsi sebagai alat bantu pada kegiatan Ekstrakurikuler TIK untuk meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran memberikan secara konkret menggunakan media digital. meningkatnya semangat mereka dalam belajar, meskipun guru tidak menggunakan media digital pada semua mata pelajaran.

Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih terpusat pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Kajian yang mengaitkan media digital dengan teori pembelajaran umumnya hanya melihat dampaknya

terhadap hasil belajar peserta didik, tanpa membahas secara rinci bagaimana proses penerapannya dalam kegiatan belajar yang bersifat nonformal. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler TIK kelas IV, penelitian yang membahas cara pemanfaatan media digital, peran guru pembina, serta keterlibatan dan respons peserta didik masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran berbasis teknologi yang telah banyak dikaji dengan praktik pemanfaatan media digital dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam implementasi pemanfaatan media digital pada ekstrakurikuler TIK kelas IV.

Teknik penggunaan media digital yang digunakan sebagian sudah sesuai dengan teori yang digunakan, penerapannya tergantung pada fasilitas yang tersedia dan kesiapan guru serta peserta didik. DI MI YMI mengalami hambatan seperti hambatan dalam hal sarana prasarana yang kurang memadai sehingga peserta didik harus bergantian menggunakan komputer yang ada. Beberapa teori yang mendasari penggunaan media digital yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran sosial, dan teori pembelajaran multimedia. Menurut informasi yang didapatkan peneliti yaitu belum terlalu efektif karena penggunaan media digital tidak digunakan disemua mata pelajaran, tetapi hanya digunakan dalam mata pelajaran tertentu saja. Materi pada pembelajaran disesuaikan dengan tema yang dapat dikolaborasikan dengan media yang tepat, meskipun tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang

sama. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menyampaikan hasilnya melalui judul yang diusulkan. “Implementasi Pemanfaatan Media Digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi media digital sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler TIK
2. Guru mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK
3. Guru mengharpkan solusi dari hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melampaui pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Ekstrakurikuler TIK Kelas IV MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat ditemukan berdasarkan penjelasan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan pemanfaatan media digital pada kegiatan Ekstrakurikuler TIK di kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan?
2. Bagaimana hambatan pengimplementasian media digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK di Kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan?
3. Bagaimana solusi pengimplementasian media digital pada kegiatan Ekstrakurikuler TIK di Kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang telah diberikan, berikut adalah tujuan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan.
2. Untuk menjelaskan hambatan pengimplementasian media digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK di Kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan.
3. Untuk menjelaskan solusi pengimplementasian media digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK di Kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat penting di bidang pendidikan. Berikut ini beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum bagi peneliti dan guru, dalam pengelolaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat dan menjadi lebih efektif, khususnya dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler TIK.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk guru, siswa, peneliti, dan sekolah, sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

Materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, yang akan mengenal berbagai metode pembelajaran. Selain itu, supaya peserta didik tidak merasa bosan, media pembelajaran yang beragam dapat dijadikan pertimbangan untuk guru.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan penggunaan media digital dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran

dapat berfungsi sebagai motivasi bagi peserta didik untuk belajar dan menjadikan pembelajaran lebih efektif serta berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Dengan menerapkan berbagai metode, pengalaman dan sumber referensi ini dapat digunakan saat mengajar di sekolah, sehingga dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu secara langsung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teoritik**

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran adalah alat atau fasilitas yang memiliki fungsi sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi. Disisi lain, alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik adalah media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, ada beberapa pengertian media pembelajaran:

- a. Munandi mendefinisikan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memudahkan proses penyampaian materi pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat mengkomunikasikan serta menyampaikan pesan dari sumber secara teratur untuk menciptakan pengalaman belajar, penerimanya dapat melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Rusman berpendapat bahwa media pembelajaran adalah teknologi komunikasi penyampaiannya menggunakan materi

pembelajaran dalam format cetak atau visual sebagai bentuk komunikasi, yang juga mencakup teknologi perangkat kertas dan dapat dimanfaatkan sebagai tujuan pembelajaran.

- c. Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, dll. Menurut Rossi media sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.
- d. Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat perantara dan dukungan bagi guru dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik dapat mendalami dan menguasai materi tersebut untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

### **1. Media Audio**

Media pembelajaran audio merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan musik melibatkan indera pendengaran peserta didik. Ciri utama dari media pembelajaran ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam musik lambang auditif, baik verbal

(bahasa lisan/kata-kata) maupun non-verbal (bunyi bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik dll.).

Karakteristik media pembelajaran audio ini adalah mengandalkan suara (indera pendengaran), bersifat personal, cenderung satu arah (meski pada jenis tertentu mampu interaktif seperti radio) dan mampu menggugah imajinasi siswa. Fungsi media audio menurut Sudjana pada Abdul (2021) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek – aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa: 1. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian. 2. Mengikuti pengajaran. 3. Melatih daya analisis. 4. Menentukan arti dan konteks. 5. Memilah informasi dan gagasan. 6. Merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi

Adapun jenis-jenis media audio beserta karakteristiknya dapat dilihat pada bagan berikut ini.

- a. Cassette Tape Recorder
- b. Compact Disc (CD)
- c. Radio
- d. Media Audio Integratif (Syawaluddin, 2022).

## 2. Media visual

Media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Pesan yang terkandung dalam media pembelajaran

visual dapat berupa pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dapat berupa kata-kata dalam bentuk tulisan atau teks. Sementara pesan nonverbal dapat berupa pesan yang dituangkan dalam simbol-simbol. Adapun jenis-jenis media yang termasuk media visual ini terdiri dari:

- a. Media Grafis: Sketsa, Grafik, Bagan, Poster, Kartoon dan karikatur, Peta datar dan Transparansi OHP
  - b. Media Papan: Papan tulis, Papan flannel dan magnetic, Papan flip chart
  - a. Media Visual 3 Dimensi: globe, model anatomi tubuh manusia, model pesawat terbang, miniatur candi, diorama dll (Syawaluddin, 2022).
3. Media audio visual

Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang di lengkapi dengan suara. Suara tersebut dapat berupa penjelasan visual yang ditampilkan, dialog atau sekedar efek suara seperti musik. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah

penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Media ini dibagi menjadi dua yakni Audio visual diam dan Audio visual gerak.

Media audio visual dibagi menjadi dua yakni Audio visual diam dan Audio visual gerak. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya foto bingkai (foto slide) yang dikombinasikan dengan suara atau foto di slide powerpoint yang diberikan efek suara. Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette

Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Ada 2 macam video yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas termasuk untuk sekolah dasar.

- a. Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran.
- b. Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

4. Film merupakan rangkaian gambar-gambar dalam frame, lalu frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup. Jenis film yang dapat digunakan untuk pembelajaran dapat bervariasi seperti: a.
  - b. Film dokumenter merupakan sebagai salah satu jenis film yang merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan
  - c. Film kartun merupakan suatu rangkaian gambar diam secara inbetween dengan jumlah yang banyak, di mana apabila diproyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak) (Syawaluddin, 2022).

### **2.1.3 Fungsi media pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, dua hal yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Keduanya saling terkait, karena pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang digunakan. Namun, dalam memilih media, guru juga harus mempertimbangkan hal lain, seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas dan kemampuan yang ingin dicapai peserta didik, serta karakteristik peserta didik dan situasi pembelajaran. Dengan demikian, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang membantu menciptakan suasana belajar yang baik (Junaidi, 2023).

Secara khusus, media pembelajaran memiliki empat fungsi utama dalam pembelajaran:

1. Fungsi Atensi (menarik perhatian)

Media pembelajaran membantu menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka fokus pada materi pelajaran. Ini penting karena seringkali peserta didik kurang tertarik atau tidak menyukai pelajaran tertentu sehingga sulit untuk memperhatikan.

2. Fungsi Afektif (membangkitkan perasaan/emosi)

Media pembelajaran dapat membuat belajar lebih menyenangkan. Gambar atau simbol yang ditampilkan bisa mempengaruhi emosi dan sikap peserta didik, misalnya dalam memahami masalah sosial atau perbedaan ras.

3. Fungsi Kognitif (Membantu Pemahaman dan Ingatan)

Media pembelajaran membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi dengan lebih mudah. Gambar atau simbol membuat pesan yang ingin disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami.

4. Fungsi Kompensatoris (Membantu peserta didik yang Kesulitan)

Media pembelajaran bisa membantu siswa yang kesulitan membaca atau memahami teks. Dengan adanya gambar, peserta didik dapat lebih mudah mengorganisir informasi dan mengingatnya kembali. Media ini membantu mengakomodasi

siswa yang lambat memahami pelajaran yang disampaikan secara verbal atau teks.

Secara keseluruhan, media pembelajaran bertujuan untuk mendukung proses belajar, baik melalui pemikiran maupun aktivitas nyata. Materi yang disampaikan harus dirancang dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Selain menyenangkan, media juga harus memberikan pengalaman yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik (Junaidi, 2023).

#### **2.1.4 Kriteria pemilihan media pembelajaran**

Mutu hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dialaminya. Proses ini dipengaruhi oleh tepat atau tidaknya strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah pemilihan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Saat ini, banyak software komputer yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran interaktif berbasis media digital (Miftah & Rokhman, 2022).

Dengan memperhatikan kriteria tersebut, guru dapat memilih media yang tepat dengan mempertimbangkan jumlah dan lokasi peserta didik, jenis media yang sesuai, tingkat kesulitan penggunaannya, serta biaya yang dibutuhkan dibanding manfaatnya.

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan berikut:

1. Mengetahui materi yang akan diajarkan dan tindak lanjutnya.

2. Memahami potensi media, cara memilih, dan cara memanfaatkannya dalam pembelajaran.
3. Menentukan jenis media yang cocok dan memeriksa ketersediaannya di sekolah (Miftah & Rokhman, 2022).

Media yang digunakan sebaiknya berkualitas tinggi, misalnya video dengan tulisan jelas, gambar dan suara fokus, serta ukuran sesuai ruang kelas.

Kriteria pemilihan media yang penting bagi guru meliputi: tujuan pembelajaran, konten sesuai kurikulum, ketersediaan media, kemampuan merancang media sendiri, fleksibilitas media sesuai kondisi kelas, daya tahan media, efektivitas biaya, dan kesesuaian pesan media dengan materi pelajaran.

Perancangan program multimedia juga harus mengikuti prinsip pengembangan kurikulum: berpusat pada peserta didik, terpadu, relevan, berkesinambungan, menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi, seimbang antara kepentingan nasional dan daerah, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Selain itu, dalam memilih media perlu diperhatikan tujuh hal: hasil belajar yang diharapkan, tingkat kesulitan materi, sikap siswa, rangsangan gerak dan umpan balik, warna, suara, dan interaksi dengan benda nyata. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang bisa digunakan untuk komunikasi dalam pembelajaran.

Pengelolaan waktu juga penting karena waktu terbatas, sehingga harus dimanfaatkan secara efisien agar pembelajaran berjalan efektif (Miftah & Rokhman, 2022).

### **2.1.5 Pengertian Media Digital**

Media digital merujuk pada konten yang terdiri dari data, teks, suara, dan gambar dalam segala format, yang disimpan dalam bentuk digital dan disebarluaskan melalui jaringan kabel, broadband optik, satelit, serta sistem gelombang mikro. Menurut (Husain, Hamdan, 2021) menyampaikan mengenai media pembelajaran digital. Pembelajaran digital merupakan jenis media yang memungkinkan kita untuk mengolah data digital serta menciptakan gambar digital yang dapat diakses, dimanipulasi, dan disebarluaskan melalui perangkat digital. Media digital juga memudahkan pengajaran bagi para guru karena tidak lagi harus selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar peserta didik. Keunggulan media digital disini adalah Peserta didik dapat lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Denis McQuail menyatakan media digital sebagai sekumpulan teknologi elektronik yang memiliki berbagai fungsi dan tujuan yang berbeda. Media digital terdiri dari beberapa sistem, termasuk sistem transmisi (baik melalui kabel maupun satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pengambilan informasi, serta sistem tampilan visual yang menggabungkan teks dan grafik secara fleksibel dan dapat dikendalikan. Media digital termasuk dalam sistem teknis

seperti komputer. Secara umum, media digital adalah media elektronik yang disimpan dalam bentuk digital dan berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan, mentransmisikan, dan menyebarkan informasi digital.

### **2.1.6 Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran**

Salah satu manfaat yang signifikan dari media digital bagi dunia pendidikan adalah mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan media digital dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Akses informasi sangat tersedia dari berbagai macam informasi dapat dicari menggunakan media digital. Oleh karena itu, media digital ini akan dimanfaatkan untuk lebih memperbanyak informasi peserta didik.
- b. Kita dapat mengenal orang tanpa harus bertemu langsung dengan menggunakan media digital.
- c. E-book yang sederhana dan praktis berfungsi sebagai alat pendidikan bagi peserta didik, memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang terintegrasi, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, interaktif, dan efisien. Mereka dapat meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan proses pembelajaran dimanapun mereka berada, dan guru dapat mengubah ke arah yang lebih baik dan efisien.

Media Digital yang Biasa Digunakan dalam Pembelajaran

#### a. Media YouTube

Menurut (Cholik et all, 2023) YouTube merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh guru dan siswa untuk mendukung proses belajar. Video pembelajaran di YouTube bisa membantu siswa memahami materi karena bisa ditonton berulang kali, kapan saja dan di mana saja, sesuai kebutuhan belajar mereka. Awalnya, YouTube hanya berfungsi sebagai platform media sosial, tetapi sekarang juga bisa menjadi sumber materi dan media pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru, siswa, staf sekolah, dan bahkan orang tua untuk membantu menyelesaikan tugas (Abdullah et all, 2023).

YouTube membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Guru dan siswa bisa memanfaatkan video pembelajaran untuk kegiatan belajar baik secara online maupun offline. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran juga membantu siswa lebih menerima materi, membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, dan meningkatkan hasil belajar (Kartini et all, 2022).

#### b. Komputer

Sistem komputer adalah kumpulan perangkat komputer yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mengolah data sehingga bisa menghasilkan informasi yang dibutuhkan penggunanya.

Sedangkan komputer adalah alat elektronik yang dapat menerima data, memprosesnya, dan menghasilkan keluaran berupa informasi. Informasi ini bisa berupa gambar, teks, suara, atau video.

Dengan kata lain, sistem komputer mencakup semua komponen komputer yang bekerja bersama untuk menjalankan program atau aktivitas tertentu sehingga dapat memproses dan menghasilkan informasi. (Cakrawala.id)

Perangkat komputer terdiri dari tiga komponen utama, yaitu

- Perangkat Keras (Hardware)

Hardware merujuk pada komponen fisik yang membentuk sistem komputer, yang memungkinkan komputer untuk menjalankan fungsinya.

- Perangkat Lunak (Software)

Software adalah bagian dari sistem komputer yang berupa program yang mengatur interaksi antara hardware dan brainware, serta mengawasi semua aktivitas yang terjadi di dalam CPU.

- Pengguna (Brainware)

Brainware adalah seseorang yang terlibat dalam pengoperasian dan pengelolaan sistem komputer. Istilah ini juga merujuk pada sumber daya intelektual yang

mengoperasikan dan memanfaatkan kemampuan dari hardware dan software.

c. Internet

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan perangkat di seluruh dunia, memungkinkan transfer informasi, komunikasi, serta akses ke berbagai layanan seperti email, web, media sosial, dan streaming video. Jaringan ini terdiri dari komputer, server, perangkat mobile, kabel, satelit, dan teknologi lain yang saling terhubung menggunakan protokol tertentu seperti TCP/IP.

Di bidang pendidikan, internet sangat membantu proses belajar mengajar. Dengan kemajuan teknologi, siswa bisa belajar dari jarak jauh kapan saja dan di mana saja. Namun, penggunaan internet juga membutuhkan kemampuan atau kecakapan dalam mengoperasikan teknologi yang tersedia. Meski ada beberapa hambatan saat menggunakan internet, hal ini biasanya tidak mengganggu jalannya proses belajar secara signifikan.

Pemanfaatan internet diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta penggunaan teknologi yang tepat, guru dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam

menerapkan teknologi agar proses belajar mengajar berjalan lancar (Febriana et al., 2024).

d. Website

Website adalah kumpulan halaman yang berisi berbagai jenis informasi, seperti teks, gambar, suara, video, atau gabungan dari semuanya, website dapat bersifat statis maupun dinamis, dan setiap halamannya saling terhubung melalui tautan (link) membentuk satu kesatuan. Website adalah salah satu media informasi di internet, yang selain untuk menyebarkan informasi, juga bisa digunakan sebagai toko online.

Website memungkinkan penyajian informasi interaktif yang bisa diakses melalui browser, serta memudahkan penghubungan satu dokumen dengan dokumen lainnya. Secara umum, website memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Sebagai media komunikasi yang bersifat dinamis.
- 2) Sebagai media informasi yang menekankan kualitas konten.
- 3) Sebagai media hiburan (entertainment).
- 4) Sebagai media transaksi, misalnya untuk bisnis, jual beli barang dan jasa (Ikbal et al., 2024).

e. Microsoft Word

Microsoft Word adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan mengatur dokumen. Hasil dokumen bisa disimpan dalam bentuk file (softcopy) atau dicetak menjadi

hardcopy. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang membantu pengguna, seperti menambahkan teks, angka, tabel, gambar, penomoran, dan WordArt. Selain itu, format file yang dihasilkan juga beragam, misalnya PDF hingga TXT.

Dengan Microsoft Word, kita bisa membuat berbagai jenis dokumen, seperti tulisan biasa, tabel, maupun dokumen yang berisi gambar. Aplikasi ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk membuat makalah, surat, laporan, jurnal, dan berbagai dokumen lainnya (Waluyo & Susanti, 2024).

### **2.1.7 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau yang sering disebut Information and Communication Technologies (ICT), ada dua konsep utama yang berbeda: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mencakup semua hal yang terkait dengan pengolahan, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pemrosesan informasi. Sementara itu, teknologi komunikasi melibatkan penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer informasi dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

TIK juga bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara agar menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang

relevan, akurat, dan tepat waktu. Dari penjelasan ini, TIK dapat dipahami sebagai teknologi yang memungkinkan hal tersebut.

Globalisasi membuat teknologi canggih dari negara maju mudah masuk ke negara berkembang seperti Indonesia, menciptakan apa yang disebut "global village". Di era ini, peran teknologi sangat penting; jika masyarakat suatu negara tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, mereka akan tertinggal dari negara lain. Di dunia pendidikan Indonesia, globalisasi mendorong perubahan cara mengajar dari metode tradisional berbasis kertas menjadi metode berbasis TIK. Adanya Ekstrakurikuler TIK menjadikan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Kemampuan TIK untuk menyampaikan pesan diakui sangat penting.

#### a. Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi dalam pembelajaran dilihat dari dua sisi: keras (hard) dan lunak (soft). Teknologi lunak meliputi cara berpikir, ide, dan gagasan. Sedangkan teknologi keras berguna untuk meningkatkan akses karena membantu penyebaran, penyimpanan, dan pengemasan bahan serta sumber pembelajaran. Menurut Seels dan Richey, baik teknologi keras maupun lunak sama-sama dibutuhkan untuk membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif, serta harus disinergikan untuk memaksimalkan potensinya. Jadi, teknologi bisa

disimpulkan sebagai alat atau perangkat berharga yang membantu meringankan tugas manusia.

b. Informasi

Untuk memahami informasi, kita harus terlebih dahulu memahami data. Data pada dasarnya adalah fakta, kejadian, berita, fenomena, atau hal serupa yang bisa diolah berdasarkan prosedur tertentu hingga menjadi informasi. Data bisa berupa angka, ukuran, kata, kalimat, tulisan, cerita, gambar, simbol, atau tanda yang belum informatif dan perlu diproses. Untuk memahaminya, diperlukan langkah pengolahan seperti perhitungan atau pengukuran. Data bisa berbentuk variatif, termasuk yang abstrak (bisa dilihat tapi tidak bisa diraba) atau virtual (hasil rekayasa komputer). Data adalah bahan mentah yang masuk ke sistem pengolahan, dan hasilnya adalah informasi. Informasi adalah data yang sudah diolah untuk memeriksa kebenarannya, kegunaannya, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Sistem ini penting agar data cepat berubah menjadi informasi yang siap digunakan.

Sebagai perbandingan, berikut beberapa definisi informasi:

- 1) Informasi adalah hasil pengolahan data, tapi tidak semua hasil pengolahan bisa disebut informasi.
- 2) Informasi adalah data yang telah diproses.
- 3) Informasi memberikan makna.

4) Informasi berguna atau bermanfaat.

5) Informasi adalah bahan untuk membuat keputusan.

c. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin "communicare", yang berarti "memberitahukan", "berpartisipasi", atau "menjadi milik bersama". Secara lebih luas, komunikasi berarti menyebarkan informasi, berita, pesan, pengetahuan, atau nilai-nilai untuk mendorong partisipasi agar hal tersebut menjadi milik bersama antara penyampai (komunikator) dan penerima (komunikan).

Komunikasi adalah proses sistematis pertukaran informasi antar pihak, biasanya melalui simbol umum. Ini juga merupakan bidang studi yang mempelajari komunikasi. Secara ilmiah, komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim (sender) ke penerima (receiver) menggunakan simbol atau lambang tertentu, baik langsung maupun melalui media, untuk mendapatkan tanggapan balik (feedback). Komunikasi adalah proses sistematis pertukaran informasi antar pihak, biasanya melalui simbol umum. Ini juga merupakan bidang studi yang mempelajari komunikasi. Secara ilmiah, komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim (sender) ke penerima (receiver) menggunakan simbol atau lambang tertentu, baik langsung maupun melalui media, untuk

mendapatkan tanggapan balik (feedback) (Syifa Istiqodiyah Majid, 2025).

### 2.1.8 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler TIK

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik dari berbagai bidang pelajaran. Kegiatan ini juga menjadi tempat bagi peserta didik yang memiliki minat tertentu untuk mengembangkan bakatnya. Dengan adanya bimbingan dari guru atau pembina, kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu peserta didik membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang mereka ikuti.

Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang semakin pesat menuntut para guru untuk bisa memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Seorang guru juga perlu mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan sebuah penelitian, dalam proses belajar terdapat kegiatan seperti *tadrib* (latihan atau praktik langsung). Belajar akan lebih efektif jika peserta didik dapat mempraktikkan apa yang dipelajari. Hal ini seperti yang dilakukan Nabi Nuh ketika membuat bahtera sesuai petunjuk dan bimbingan dari Allah (QS. Hud: 37–38).

Salah satu cara untuk menerapkan hal tersebut adalah dengan memanfaatkan TIK sebagai alat untuk mencari dan mengolah informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Daniel

(dalam kutipan Eni Fariyatul Fahyuni), TIK merupakan gabungan antara teknologi informatika dan komunikasi, sehingga dapat digunakan untuk mempermudah mencari atau menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat.

Dalam penerapan pembelajaran TIK di sekolah dasar, ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Lailia et al., 2024).

### **2.1.9 Tahapan Perkembangan TIK dalam Dunia Pendidikan**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengalami perubahan besar dalam dunia pendidikan sejak pertama kali muncul hingga sekarang di era digital. Perkembangan ini tidak hanya mengubah peralatan dan bahan ajar yang digunakan, tetapi juga mempengaruhi cara pandang pendidikan secara keseluruhan, mulai dari cara mengajar hingga interaksi antara guru dan peserta didik.

Di masa sebelum digital, pendidikan bergantung pada alat-alat klasik seperti papan tulis, buku cetak, proyektor overhead, slide film, dan tape recorder. Alat-alat ini kurang fleksibel dan interaktif. Proses belajar biasanya satu arah, dimana guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya mendengarkan materi. Meskipun begitu, alat-alat ini tetap penting sebagai dasar awal untuk memperkenalkan teknologi di sekolah.

Kemudian, di awal era digital, komputer pribadi mulai mengubah cara pendidikan. Penggunaan CD pembelajaran interaktif dan program edukasi menjadi langkah awal untuk mengenalkan peserta didik pada belajar berbasis teknologi. Saat itu, komputer belum banyak terhubung internet, jadi interaksi masih terbatas di perangkat lokal. Namun, ini membuka kesempatan untuk belajar yang lebih mandiri dan menggunakan multimedia.

Memasuki era internet, akses informasi meningkat secara drastis. Guru dan peserta didik bisa mendapatkan berbagai sumber belajar dari seluruh dunia lewat mesin pencari, email, dan forum online. Internet memungkinkan belajar bersama lintas tempat dan waktu, sehingga tercipta komunitas belajar virtual. Email dan forum juga memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik, membuat proses belajar lebih fleksibel dan interaktif.

Selanjutnya, era pembelajaran digital semakin memperkuat peran TIK di pendidikan. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, dan Edmodo semakin populer. Media sosial juga digunakan untuk berkomunikasi dan membagikan materi. Komputasi awan memungkinkan penyimpanan data dan akses materi online tanpa batasan perangkat keras. Belajar daring (e-learning) menjadi lebih mudah diakses dan masuk ke kurikulum, terutama saat pandemi COVID-19 yang mempercepat penggunaan teknologi digital di sekolah.

Akhirnya, di era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence - AI), teknologi ini mulai mengubah pendidikan dengan fitur canggih. AI memungkinkan sistem belajar yang bisa menyesuaikan materi dan cara mengajar sesuai kebutuhan serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Chatbot edukasi membantu peserta didik mendapat bimbingan belajar kapan saja tanpa batas waktu. Analisis data besar memungkinkan guru dan sekolah memahami pola belajar peserta didik, menilai efektivitas metode, dan merancang bantuan yang lebih tepat sasaran. Teknologi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan secara drastis.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa TIK bukan hanya alat tambahan, melainkan bagian penting dari sistem pendidikan modern. Dari alat tradisional hingga kecerdasan buatan, setiap tahap membawa dampak berbeda tetapi saling mendukung untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan benar agar pendidikan bisa mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara maksimal (Puteri et al., 2025).

#### **2.1.10 Kedudukan dan Peranan TIK dalam dunia pendidikan**

Kontribusi teori Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pembelajaran meliputi aspek infrastruktur informasi dan telekomunikasi, sumber daya manusia, serta aturan hukum terkait telematika. Hal ini memungkinkan TIK berperan penting dalam

mendidik manusia dengan cara mengembangkan atau memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Sebelum membahas peran TIK dalam pembelajaran, penting untuk memahami posisi TIK di dalamnya. Secara umum, setidaknya ada dua posisi utama TIK dalam pembelajaran. Pertama, sebagai pendorong bagi komunitas pendidikan agar lebih menghargai dan aktif dalam memaksimalkan potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan setiap kemungkinan yang ada, yang bisa didapat dari sumber-sumber tanpa batas. Selain itu, ada tiga posisi lain yang lebih fokus pada operasional, yaitu: 1) Memudahkan kerja sama antara guru dan peserta didik, menghilangkan hambatan ruang, jarak, dan waktu. 2) Berbagi informasi, sehingga hasil penelitian bisa digunakan bersama dan mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan. 3) Universitas virtual, yang menyediakan pendidikan yang bisa diakses oleh banyak orang. Terkait dengan metode pembelajaran sebagai bagian dari proses belajar, TIK memiliki tiga posisi dan fungsi, yakni sebagai tambahan, pelengkap, dan pengganti (Umar, 2022).

a. Peran tambahan (suplemen)

Peserta didik bebas memilih apakah ingin menggunakan materi pembelajaran melalui TIK atau tidak. Ini bersifat opsional, tanpa kewajiban. Meskipun begitu, peserta didik yang memanfaatkannya akan mendapat tambahan pengetahuan atau

wawasan. Walaupun hanya sebagai tambahan, guru biasanya tetap mendorong peserta didik untuk mengakses materi TIK yang disediakan.

b. Fungsi pelengkap (komplemen)

Materi pembelajaran TIK dirancang untuk melengkapi materi yang diterima peserta didik di kelas. Sebagai pelengkap, materi ini berfungsi sebagai penguatan, baik untuk memperkaya atau memperbaiki pemahaman peserta didik dalam pembelajaran konvensional.

c. Fungsi pengganti (substitusi)

Beberapa universitas di negara maju menawarkan pilihan model pembelajaran untuk membantu siswa mengatur waktu dan aktivitas mereka. Ada tiga pilihan: (1) sepenuhnya tatap muka konvensional, (2) sebagian tatap muka dan sebagian online, atau (3) sepenuhnya online. Model kedua sering disebut *blended learning*, yang mencampur pertemuan langsung dan online, dan dianggap efektif serta efisien. Model ketiga adalah *full e-learning*, di mana semua kegiatan mulai dari penyajian materi, diskusi, umpan balik, ujian, dan penilaian dilakukan online. Pertemuan kelas, jika ada, hanya untuk penjelasan teknis di awal dan akhir. Setiap model mendapat penilaian sama, memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk menyelesaikan studi lebih cepat. Peserta didik di sekolah konvensional tidak perlu khawatir jika absen

karena bisa mengakses materi online, baik melalui model campuran atau sepenuhnya online (Umar, 2022).

Peran TIK dalam model ini sangat jelas. Munculnya e-learning dengan berbagai tingkatannya telah mengubah pola pembelajaran. Secara umum, e-learning adalah pembelajaran yang disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, ekstranet, satelit, audio/video tape, TV interaktif, dan CD-ROM. Secara khusus, terkait internet, e-learning adalah aplikasi online yang menghubungkan guru dan peserta didik di ruang belajar virtual. Ini dibuat untuk mengatasi batasan waktu, ruang, kondisi, dan situasi, sehingga pendidikan bisa berlangsung kapan saja tanpa terikat dimensi tersebut. E-learning bergantung pada internet, yang bekerja seperti mengakses informasi dari komputer penyedia melalui jaringan luas. Oleh karena itu, e-learning sering disebut kursus online karena memanfaatkan layanan internet (Umar, 2022).

Selain itu, TIK berperan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah. Pengembangan sistem pembelajaran online bisa dilakukan dengan tiga cara:

- a. Menggunakan fasilitas internet yang sudah ada, seperti email, chat online, web, mesin pencari, milis, dan transfer file.

- b. Menggunakan software khusus untuk membuat kursus web, yang bisa gratis atau berbayar, seperti WebCT, Webfuse, TopClass, dan lainnya.
- c. Membuat program sendiri sesuai kebutuhan, menggunakan bahasa pemrograman seperti Active Server Pages (ASP).

Saat ini, teknologi yang digunakan sudah maju, termasuk kaset audio dan video, proyektor overhead, slide film, film gerak, mesin pengajar, komputer, CD-ROM, dan internet. Semua ini menunjukkan peran nyata TIK dalam pembelajaran.

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran, di tingkat apa pun, adalah memastikan transfer pengetahuan (dan nilai-nilai) berjalan lancar. Penelitian menunjukkan banyak faktor terlibat, seperti pandangan guru dan peserta didik tentang belajar, lingkungan akademik, hingga metode yang digunakan. Di sinilah peran dan kontribusi TIK menjadi penting agar siswa tidak bosan, lebih tertarik pada materi, mendapat perbandingan teori, mudah belajar, cepat menyerap dan mudah diingat (Umar, 2022).

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah (2020) dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi*" menekankan penggunaan video animasi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi dapat menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman materi, dan

meningkatkan motivasi belajar. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis animasi sebagai cara inovatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjudul *"Implementasi Pemanfaatan Media Digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai media digital yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler TIK, serta mencari hambatan dan solusi terkait motivasi dan hasil belajar siswa. Fokusnya bukan hanya pada satu jenis media, tetapi pada pemanfaatan media digital secara lebih luas untuk siswa kelas IV. Kedua penelitian memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan media digital untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa. Keduanya juga menekankan pentingnya media sebagai sarana inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Perbedaannya terletak pada jenis media dan konteks kelas yang diteliti. Penelitian Apriansyah (2020) fokus pada pengembangan video animasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat pemanfaatan berbagai media digital di ekstrakurikuler untuk siswa kelas IV. Selain itu, penelitian baru ini juga menyoroti hambatan dan solusi dalam penggunaan media digital, sehingga memberi pandangan baru dalam penerapannya pada tingkat kelas rendah (Apriansyah, dkk., 2020).

Penelitian Rosmana (2024) dalam jurnal *"Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SDN 6 Nagrikaler"* menyoroti pemanfaatan media digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman materi

peserta didik. Namun, penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan, seperti variabel yang belum diukur secara lengkap dan jumlah sampel yang terbatas, sehingga efektivitas jangka panjang dan variasi media belum sepenuhnya dianalisis. Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*Implementasi Pemanfaatan Media Digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan*". Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan media digital dalam kegiatan ekstrakurikuler TIK untuk siswa kelas 3 dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyeluruh. Selain meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, penelitian ini juga ingin mengembangkan metode yang lebih beragam dan inklusif, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pemanfaatan media digital. Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus penggunaan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, dan keterlibatan siswa. Kedua penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat membantu pemahaman materi dan partisipasi peserta didik. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatannya. Penelitian Rosmana (2024) berfokus pada efektivitas media digital di kelas reguler SDN 6 Nagrikaler, sementara penelitian baru memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler TIK untuk siswa kelas 3 dengan pendekatan lebih interaktif dan menyeluruh. Selain itu, penelitian baru juga mencoba mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menganalisis variasi media, hambatan penggunaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan media digital (Rosmana et al., 2024).

Penelitian yang akan dilakukan berjudul *"Implementasi Pemanfaatan Media Digital pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penggunaan media digital, seperti aplikasi interaktif, video panduan, dan platform online, dalam kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek teknis, seperti latihan atau persiapan ujian, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode gabungan, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dengan sampel yang lebih beragam, sehingga diharapkan dapat memberikan saran praktis untuk penggunaan media digital dalam kurikulum dan pembelajaran TIK. Penelitian sebelumnya berjudul *"Peran Pengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Upaya Menyiapkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Peserta Didik Kelas V di SD N Rowolaku Kajen"* menekankan peran guru TIK dalam mempersiapkan siswa menghadapi asesmen nasional berbasis komputer. Penelitian ini lebih fokus pada aspek teknis, seperti latihan tes dan persiapan ujian, dengan tujuan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi formal. Persamaan kedua penelitian adalah keduanya menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran TIK dan meningkatkan kemampuan serta keterlibatan siswa. Kedua penelitian menekankan bahwa media digital dapat membantu siswa memahami materi dan aktif dalam proses belajar. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan. Penelitian sebelumnya fokus pada persiapan asesmen nasional untuk kelas V dengan pendekatan

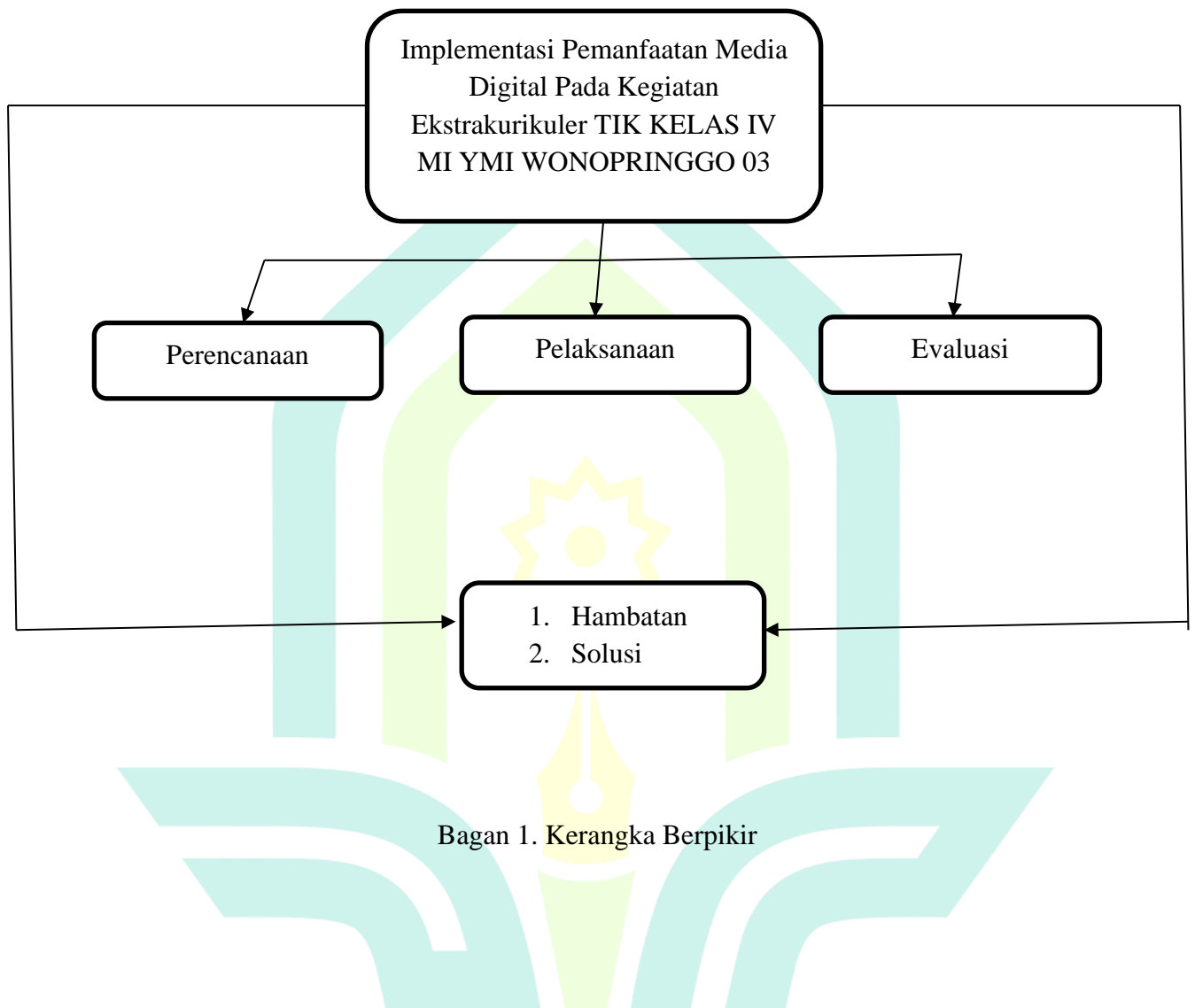
teknis, sedangkan penelitian baru menekankan pemanfaatan media digital dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa kelas IV dengan tujuan mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, penelitian baru menggunakan metode gabungan dan sampel lebih bervariasi, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas dan praktis bagi pendidikan TIK di madrasah (Syifa Istiqodiyah Majid, 2025).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penggunaan media digital pada Ekstrakurikuler TIK sangat penting untuk mendorong keaktifan peserta didik, karena media digital memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, media digital dapat memfasilitasi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal, sehingga penting untuk memperhatikan proses pembelajaran. Ekstrakurikuler TIK adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang membimbing peserta didik untuk belajar dan menguasai keterampilan dasar hingga lanjutan dalam penggunaan komputer dan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan komputer sangat penting, karena dapat memberikan banyak manfaat, seperti memudahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan digital, memperluas akses informasi, dan meningkatkan kreativitas serta pemecahan masalah melalui proyek digital.

Media digital dimanfaatkan untuk menjadikan peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi yang efektif melalui media digital tidak sekedar bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga dapat melatih keterampilan berpikir dan mengembangkan imajinasi peserta didik.

Diharapkan penggunaan media digital dapat memotivasi peserta didik supaya lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan secara langsung di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lingkungan sosial untuk memahami kondisi dan realitas yang terjadi di masyarakat. Pendekatan dalam penelitian lapangan bersifat terbuka, tidak kaku, serta menyesuaikan dengan situasi di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan terlibat dalam berbagai aktivitas di lokasi penelitian pada waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga berupaya mencatat dan merekam setiap hasil pengamatan secara sistematis melalui catatan lapangan dan dokumentasi sebagai bahan analisis (Umar, 2022).

##### **3.1.2 Jenis Pendekatan**

Berdasarkan fokus kajian tentang Implementasi “Pemanfaatan Media Digital Pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV di MI YMI Wonopringgo

03 Pekalongan” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek seperti hubungan, aktivitas, kondisi, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini tidak menekankan pada perbandingan perlakuan tertentu atau pengukuran perilaku dalam bentuk angka, melainkan berfokus pada pemaparan secara menyeluruh terhadap situasi dan kegiatan yang terjadi di lapangan.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi pemanfaatan media digital dalam kegiatan ekstrakurikuler TIK kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan. Penelitian ini menekankan pada bentuk media digital yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler TIK, proses pelaksanaannya mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, serta peran pembina dan peserta didik dalam memanfaatkan media digital tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital, seperti keterbatasan sarana dan kemampuan peserta didik, serta solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai Implementasi pemanfaatan media digital pada ekstrakurikuler TIK kelas IV di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi atas 2 jenis yaitu:

3.3.1 Data primer, merupakan jenis data yang diperoleh melalui pengalaman langsung, seperti wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Dalam penelitian ini, informan utama adalah guru

pembelajaran tematik dan peserta didik kelas III MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh keterangan dan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2 Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber pendukung, seperti dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler TIK, dokumen rencana kegiatan Ekstrakurikuler TIK, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, serta hasil karya peserta didik selama kegiatan berlangsung.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Dalam teknik observasi, peneliti menerapkan jenis observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati objek secara langsung tanpa terlibat secara aktif. Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik observasi ini adalah:

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan media digital dalam pembelajaran tematik di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan. Strategi observasi dimulai dengan memilih objek yang akan diamati, yaitu kelas III yang menerapkan media digital dalam

proses pembelajaran. Peneliti akan menyusun instrumen observasi yang mencakup berbagai aspek penting, seperti cara guru memanfaatkan media digital, interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta respons peserta didik pada media yang digunakan selama pembelajaran. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan mencatat semua aktivitas yang berlangsung dengan menggunakan format pencatatan yang sistematis untuk mendokumentasikan temuan. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah dan guru akan dilakukan setelah observasi untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai penggunaan media digital. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan dalam pemanfaatan media digital. Hasil dari observasi dan analisis ini kemudian akan didiskusikan dengan pihak terkait untuk mendapatkan umpan balik, serta dirangkum dalam laporan yang menyajikan temuan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran tematik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi tentang latar belakang program, pelaksanaan kegiatan, serta hambatan dan solusi dari kegiatan Ekstrakurikuler.

Metode wawancara yang dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan media digital pada kegiatan Ekstrakurikuler TIK serta dampaknya di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan. Strategi wawancara ini melibatkan interaksi langsung dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV, untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang penerapan media digital. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur, dengan peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam, yang akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai penerapan dan dampak pemanfaatan media digital. Selain itu, wawancara ini juga akan direkam dan dicatat untuk memastikan akurasi data, yang kemudian akan dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan dengan tujuan penelitian yang relevan.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital pada kegiatan ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan. Meliputi pengumpulan informasi yang sudah ada, baik berupa dokumen resmi sekolah maupun bukti aktivitas peserta didik. Dokumen yang dikumpulkan antara lain: Visi, Misi, Tujuan MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan, Data Ketenagakerjaan, Data Siswa, Data Sarana dan Prasarana, Dokumentasi Tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK.

Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran dan pemanfaatan media digital di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan. Data ini nantinya digunakan untuk menganalisis efektivitas media digital, partisipasi siswa, serta hambatan dan solusi yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler. Metode ini juga mendukung metode observasi dan wawancara sebagai triangulasi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan lengkap.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi berfungsi untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dari berbagai perspektif, dengan cara mengurangi makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data. (Nurfajriani, 2024) Konsep metodologis yang penting dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi, yang bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian tersebut.

#### **Jenis-jenis Triangulasi Data**

##### **3.5.1 Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji keandalan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informan. Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama penelitian melalui

beberapa sumber atau informan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dibandingkan dari berbagai sumber. Melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk membandingkan hasil wawancara dari setiap informan sebagai upaya untuk menemukan dan mengungkap kebenaran informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, triangulasi sumber berfungsi sebagai cara untuk melakukan cross-check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

Triangulasi sumber yang dilakukan adalah:

- a. Sumber Informan dari kepala sekolah: Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan pengambil keputusan kegiatan di tingkat satuan pendidikan,
- b. Sumber Informan dari Guru Pembimbing TIK: Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing yang menerapkan media digital pada Ekstrakurikuler TIK untuk memperoleh pandangan mereka mengenai efektivitas serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Sumber Informan dari Peserta didik: Peneliti mengumpulkan informasi dari peserta didik tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media digital selama pembelajaran. Metode ini dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner.
- d. Sumber dari Observasi langsung: Peneliti melaksanakan observasi langsung di kelas saat proses kegiatan Ekstrakurikuler TIK

berlangsung untuk mengamati cara penggunaan media digital dan interaksi antara guru dan peserta didik.

### 3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara mencari dan memverifikasi kebenaran informasi dari sumber yang sama melalui berbagai teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai kesimpulan yang lebih akurat.

Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian meliputi beberapa aspek penting: Tujuan dari triangulasi adalah untuk mempelajari peristiwa yang sama dan meningkatkan kredibilitas penelitian melalui penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, peneliti didorong untuk mengaitkan paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam studi yang sama, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua paradigma tersebut.

- a. Untuk mengonfirmasi keakuratan instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu konsep.
- b. Untuk melengkapi penelitian, peneliti menerapkan triangulasi guna memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti dengan menggabungkan berbagai metode dan teori, terutama ketika fenomena tersebut memiliki dasar teori yang terbatas.

Penggunaan triangulasi dalam konteks ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap pertanyaan penelitian.

- c. Untuk meningkatkan akurasi penelitian, di mana triangulasi berfungsi sebagai salah satu bentuk validitas.
- d. Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian secara keseluruhan.

### **3.5.3 Triangulasi Waktu**

Dalam penelitian ini, metode triangulasi waktu digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan keabsahan data mengenai pemanfaatan media digital pada kegiatan ekstrakurikuler TIK di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data pada beberapa waktu atau sesi berbeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten, tidak hanya bergantung pada satu momen tertentu, serta dapat melihat perubahan atau perkembangan partisipasi dan interaksi siswa dari waktu ke waktu.

Contoh penerapannya yaitu:

1. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler TIK pada sesi awal, tengah, dan akhir semester.
2. Mencatat penggunaan media digital oleh siswa dan guru di setiap sesi, termasuk jenis media yang digunakan, respons siswa, serta hambatan yang muncul.

3. Membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara pada berbagai waktu untuk mengevaluasi konsistensi data serta efektivitas media digital yang diterapkan.

Dengan triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya, karena setiap temuan diperiksa ulang pada waktu yang berbeda. Selain itu, metode ini membantu mengidentifikasi pola partisipasi siswa, perkembangan keterampilan, serta dampak penggunaan media digital secara lebih menyeluruh selama kegiatan ekstrakurikuler.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif digunakan untuk memahami proses, pengalaman, dan interaksi siswa selama kegiatan ekstrakurikuler TIK yang memanfaatkan media digital. Data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi visual seperti foto atau video kegiatan. Analisis kualitatif membantu peneliti menggali pola perilaku, hambatan, kreativitas, serta efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui observasi kegiatan ekstrakurikuler TIK mewawancarai guru dan siswa untuk memahami pengalaman, tanggapan, dan hambatan yang dialami selama menggunakan media digital, mengumpulkan dokumentasi visual seperti foto dan video aktivitas siswa, menyusun hasil wawancara dan catatan observasi menjadi bentuk teks yang rapi, mengelompokkan dokumentasi visual berdasarkan tema atau kegiatan yang relevan. memberi tanda atau kode pada setiap informasi penting yang muncul dari data, memeriksa konsistensi data

dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya sebelum diambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan**

##### **4.1.1 Sejarah MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) YMI Wonopringgo 03 adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. MI YMI Wonopringgo 03 didirikan pada 25 Februari 1957, Pada awalnya dibentuk dalam rangka mewujudkan pendidikan alternatif setingkat SD serta menampung lulusan dari lembaga pendidikan setingkat TK/RA yang juga berada di bawah naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Wonopringgo

Lahir dari keinginan masyarakat sekitar, waktu itu MI YMI Wonopringgo 03 hanya mengkhususkan pengajaran dan pembelajarannya pada bidang studi agama dengan orientasi pendidikan mencetak dan mengkader anak-anak menjadi santri yang mempraktekkan amaliah keagamaan di masyarakat sejak dini sehingga proporsi kurikulum yang diberikan pada saat itu lebih banyak berkaitan mata pelajaran agama. Perkembangan selanjutnya MI YMI Wonopringgo 03 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dari segi kurikulum, fasilitas, gedung, sarana prasarana, jumlah siswa maupun prestasi yang dicapai

Tahun ajaran 2024/2025 MI YMI Wonopringgo 03 membina sebanyak 365 siswa yang terbagi ke dalam 12 rombongan belajar, dan di tahun ajaran 2025/2026 ini mengalami peningkatan menjadi 378 siswa yang terbagi menjadi 13 rombongan belajar. Setiap ruang kelas menampung rata-rata sebanyak 22-35 siswa.

MI YMI Wonopringgo 03 kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik dan guru madrasah yang cukup memadai. Jumlah guru sebanyak 20 orang dengan rincian 1 kepala madrasah, 2 guru PNS dan 14 guru non PNS sedang jumlah tenaga administrasi 1 orang, penjaga sebanyak 1 orang, dan Satpam 1 orang.

Madrasah ini memiliki sarana dan prasana yang cukup yaitu memiliki 13 ruang belajar, 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 kamar mandi/ WC guru, 8 kamar mandi/WC siswa.

MI YMI Wonopringgo 03 terakreditasi B dan banyak mendapat prestasi kejuaraan baik akademik maupun non akademik baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Prestasi siswa MI YMI Wonopringgo 03 tahun 2025 antara lain: Juara 1 tartil putri MTQ tingkat Kab. Pekalongan, Juara 1 tilawah putra MTQ tingkat Kab. Pekalongan, dan juara di ajang lomba PORSENI dan PORSEMA tingkat kecamatan dan kabupaten. Di tingkat kecamatan MI YMI Wonopringgo 03 meraih juara 1 tilawah putra dan putri, juara I tahfidz Al Qur'an juz 30, juara 1 lompat tinggi putri, juara 1 futsal, juara 1 kaligrafi, juara 1 qasidah religi, juara 2 pidato bahasa Jawa, juara 2 rebana, juara 3 tenis meja putri, juara 3

catur putri, juara 3 lari sprint putra. Sedangkan di tingkat kabupaten, MI YMI Wonopringgo 03 meraih juara | lompat tinggi putri, juara 2 tilawah putra, dan juara 3 qasidah religi

#### **4.1.2 Identitas Sekolah**

- a. Nama Madrasah: MI YMI Wonopringgo 03
- b. Alamat: Desa Rowokembu Gg. Manyar RT 004 RW 002 No. 127  
Kecamatan Wonopringgo
- c. NSM:111233260069
- d. NPSN: 60713385
- e. Telephone/Fax/HP: 0285 4483547
- f. Jenjang: MI
- g. Status: Swasta
- h. Tanggal didirikan: 25 Februari 1957
- i. Badan Penyelenggara: Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI)
- j. Status Akreditasi: B
- k. Sertifikat Akreditasi: PD 01114/33/2023
- l. Email madrasah: [miymiwonopringgotiga@gmail.com](mailto:miymiwonopringgotiga@gmail.com)

#### **4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan MI YMI 03 Wonopringgo**

##### **a. Visi MI YMI 03 Wonoringgo**

“Terwujudnya Manusia berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa”

**b. Misi MI YMI 03 Wonopringgo**

- 1) Menghasilkan siswa yang kreatif dan berprestasi di bidang ilmu dan pengetahuan dengan dasar aqidah akhlaq yang kuat.
- 2) Meningkatkan pengamalan ajaran Akhlus sunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan untuk membentuk insan berakhlaq mulia, beriman dan bertaqwa dengan kesadaran dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 4) Meningkatkan sikap suka belajar untuk mengembangkan bakat dan minat mencapai manusia berguna sebagai kebanggaan MI YMI Wonopringgo 03.
- 5) Menjalin kerjasama dalam kesejahteraan rohaniah dan jasmaniah dengan warga YMI khususnya dan masyarakat umumnya.

**c. Tujuan MI YMI 03 Wonopringgo**

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 2) Meningkatkan pencapaian standar minimal hasil belajar.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana yang memadai.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan usaha kesehatan madrasah.

- 6) Meningkatkan disiplin tanggung jawab warga madrasah.
- 7) Menciptakan fungsi perpustakaan dan penguasaan teknologi informasi.
- 8) Meningkatkan kesadaran kepedulian sosial.
- 9) Memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat pendidikan menengah pertama atau sederajat.
- 10) Memberikan bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi peserta didik yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

#### 4.1.4 Keadaan Guru MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan

Jumlah Guru di MI YMI Wonopringgo 03 ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI YMI Wonopringgo 03 Tahun

Pelajaran 2025/2026

Tabel 4. 1 Keadaan Guru

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Sertifikat Pendidikan
1.	Nihayati Zahiroh, S.Pd	-	Kamad	S1	Ya
2.	Slamet Harjo Santoso, S.Pd.I	-	Guru Agama	S1	Ya
3.	Nur Khamilah, S. Pd.I	198311092005012001	Guru	S1	Ya
4.	Izatunada, S.Pd.I	196707082007012024	Guru Kelas III A	S1	Ya
5.	Maulana Latif, S.Pd.I	-	Guru Kelas III B	S1	Belum
6.	Rusdi, S.Pd	-	Guru Kleas V A	S1	Belum

7.	Alfasanah, S.Pd.I	-	Guru Kelas I B	S1	Ya
8.	Khoirun Nisak, S.Pd.I	-	Guru Kelas I A	S1	Belum
9.	M. Adib Adha, S.Pd	-	Guru Kelas VI B	S1	Belum
10.	Nurul Awaliyah, S.Pd	-	Guru Kelas II A	S1	Belum
11.	Sania Nuriah, S.Pd.I	-	Guru Kelas IV A	S1	Belum
12.	Fatma Firdia Rias Tiyaningsih, S.Pd	-	Guru Kelas V B	S1	Belum
13.	Ulfatun Khasanah, S.Pd	-	Guru Kelas II B	S1	Belum
14.	Muhammad Iqbal, S.Pd	-	Guru Kelas IV B	S1	Belum
15.	Aderiska Widya Aulia, S.Pd	-	Guru Agama	S1	Belum
16.	Lilik Ariska, S.Pd	-	Guru Kelas 1 C	S1	Belum
17.	Wirdatika, S.Pd	-	Guru Mulok	S1	Belum
18	Fitria Indah, A. Ma	-	TU	D II	Belum
19.	Abdul Basir	-	Satpam	SMP	-
20.	Moh. Hakim	-	Penjaga	SMP	-

#### 4.1.5 Keadaan Guru MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan

Jumlah Peserta didik di MI YMI Wonopringgo 03 ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta didik

MI YMI Wonopringgo 03 Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
I A	10	13	23
I B	9	14	23
I C	11	11	22
II A	11	16	27
II B	13	16	29
III A	18	13	31
III B	17	14	31
IV A	15	20	35
IV B	14	20	34
V A	13	16	29
V B	12	17	29
VI A	18	16	34
VI B	18	16	34
Jumlah	179	202	381

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan

##### a. Luas tanah wakaf

Tabel 4. 3 Luas tanah wakaf

NO	Jenis tanah	Luas tanah
1.	Tanah seluruhnya	960 m <sup>2</sup>
2.	Gedung bangunan	932 m <sup>2</sup>
3.	Halaman madrasah	196 m <sup>2</sup>
4.	Latitude (garis lintang)	-7.0062156
5.	Longitude (garis bujur)	109.5873727

##### b. Keadaan Gedung

Tabel 4. 4 Keadaan Gedung

NO	Jenis ruangan	Banyak ruangan
1.	Ruang kepala madrasah	1 ruang
2.	Ruang tata usaha	- ruang
3.	Ruang guru	1 ruang
4.	Ruang kelas	13 ruang
5.	Ruang UKS	1 ruang
6.	Ruang aula	- ruang
7.	Musholla	- ruang
8.	Kantin	1 ruang
9.	Kamar mandi/WC guru	1 ruang
10.	Kamar mandi/WC siswa	3 ruang

## 4.2 Penyajian Hasil Penelitian

### 4.2.1 Implementasi Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 25 November 2025 di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan telah menerapkan media digital sebagai media untuk pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler TIK sejak sekitar tahun 2023. Peneliti juga bertanya mengenai hari dan jam pelaksanaannya yang didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Nihayati selaku Kepala Madrasah MI YMI 03 Wonopringgo. Beliau menyampaikan bahwa:

*"Ekstrakurikuler TIK sudah diterapkan di madrasah ini sejak Tahun 2023. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran biasa, sehingga tidak mengganggu jadwal belajar siswa di kelas. Kami menyelenggarakannya seminggu sekali, biasanya pada hari sabtu, Kami menggunakan media laptop maupun komputer yang tersedia di sekolah. Saat ini, kami memiliki sekitar 10 unit komputer yang cukup untuk mendukung kegiatan. Penggunaannya dilakukan secara bergantian, artinya siswa bergiliran menggunakan perangkat tersebut agar semua bisa ikut serta tanpa ada yang tertinggal. Ini penting karena jumlah siswa cukup banyak, dan kami ingin memastikan kegiatan berjalan secara lancar, Ekstrakurikuler ini dilakukan pada kelas 4, 5, dan 6. Kami fokus pada kelas-kelas ini karena mereka sudah cukup matang untuk mengikuti kegiatan TIK. Pembimbingnya yaitu Pak Latif, yang khusus membimbing kelas 4. Untuk kelas 5 dan 6, ada pembimbing lain, tapi Pak Latif sering membantu koordinasi keseluruhan"* (Nihayati, 2025).

Ekstrakurikuler TIK adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan di bidang teknologi. Kegiatan ini biasanya bertujuan untuk memperdalam kemampuan peserta didik dalam menggunakan media

digital, memahami konsep penggunaannya, serta mempraktikkannya di sekolah

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas IV di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan. Peneliti mendapatkan informasi dari guru pembimbing TIK kelas 4 bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK sudah berjalan selama 2 tahun ini. Menurut guru pembimbing TIK Kelas 4 yaitu Bapak Latif menyatakan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dari kelas 4, 5 dan 6 dan sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan ANBK, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Latif,. Beliau menyampaikan:

*"Untuk kegiatan ekstrakurikuler TIK di kelas 4, 5, dan 6 sebenarnya kami menjalankannya dengan menyesuaikan kemampuan tiap tingkat. Untuk kelas 4 sendiri dibagi dua, yaitu kelas 4A yang kegiatannya hari Sabtu, dan kelas 4B pada hari Senin. Pelaksanaannya dimulai pada jam 12 siang. Khusus untuk kelas 4, masih fokus ke pengenalan dasar dulu, salah satunya cara memakai fitur copy dan paste. Biasanya saya menjelaskan matrynya terlebih dahulu, setelah itu saya kasih contoh sambil praktik langsung biar anak-anak lihat cara kerjanya. Setelah itu, mereka gantian maju ke depan buat coba sendiri. Dengan cara seperti itu mereka jadi lebih paham dan berani mencoba" (Latif, 2025).*

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik kelas 4B yang sudah mengikuti Ekstrakurikuler TIK terkait kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Yang pertama peneliti

wawancara kepada Muhammad Aji Mubarak selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kegiatan yang dilakukan waktu ekstrakurikuler TIK biasanya mulai dari nyalain komputer, terus latihan copy paste biar lebih cepet kalo mindahin teks atau file, dan terakhir belajar bikin PPT. Kadang guru juga nyuruh kita nyoba membuat PPT sendiri biar lebih kreatif dan aktif. Saya juga lebih suka ekstrakurikuler TIK daripada pelajaran biasa soalnya belajarnya sambil praktek jadi nggak bikin pusing. Saya jadi tau cara kerja komputer itu seperti apa" (Aji, 2025).*

Pertanyaan yang sama juga peneliti berikan kepada Khaliluna Zahrotus Salitsa selaku peserta didik kelas 4B yang telah mengikuti Ekstrakurikuler TIK, dia menjawab:

*"Kegiatan yang saya ikuti waktu ekstrakurikuler TIK biasanya mulai dari belajar nyalain komputer, terus Pak Latif ngajarin copy paste biar gampang saat mengerjakan tugas. Setelah itu biasanya bikin PPT, mulai dari desain sampai mengatur animasi. Dan saya lebih suka waktu ekstrakurikuler TIK soalnya lebih bebas dan lebih banyak prakteknya" (Luna, 2025).*

Kemudian pertanyaan terakhir, pertanyaan yang sama juga diberikan kepada peserta didik kelas 4B yaitu Asila Dania Ramadhani, dia menjawab:

*"Kegiatannya itu nyalain komputer dulu, terus latihan memindahkan kata atau kalimat, gambar, file. Setelah itu belajar membuat PPT dari slide pertama sampai terakhir. Kadang saya juga menambahi gambar yang menarik. Terus belajar mencari informasi lewat internet, melihat video YouTube. Saya lebih suka belajar pas ekskul soalnya lebih santai terus juga lebih banyak latihannya" (Asila, 2025).*

Berdasarkan hasil observasi proses kegiatan Ekstrakurikuler TIK MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan ini meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, berikut penjelasannya:

a. Kegiatan Perencanaan

Observasi yang dilakukan di MI YMI 03 Wonopringgo, peneliti melakukan penelitian terhadap proses implementasi Ekstrakurikuler TIK. Yang pertama adalah kegiatan awal, Kegiatan awal adalah tahap awal sebelum praktik dimulai. Berdasarkan pendapat dari Bapak Latif selaku guru pembimbing TIK kelas 4, kegiatan pembukaan yang dilakukan adalah:

*"Pada kegiatan Perencanaan, saya biasanya memulai dengan menyapa peserta didik dan memastikan semua hadir. Setelah itu saya melakukan pengecekan kesiapan ruang komputer, seperti memastikan setiap komputer sudah menyala dan bisa digunakan. Kemudian saya menjelaskan tujuan kegiatan hari itu agar siswa tahu apa yang akan dipelajari. Pada pembukaan ini juga saya memberi sedikit pengantar materi supaya anak-anak punya gambaran sebelum mulai praktik"* (Latif, 2025).

b. Kegiatan Pelaksanaan

Setelah kegiatan perencanaan dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, Kegiatan inti adalah bagian utama di mana peserta didik mulai melakukan praktik langsung menggunakan komputer. Fokus kegiatan inti adalah melatih keterampilan peserta didik secara praktik agar mereka lebih terampil dan memahami penggunaan teknologi secara langsung. Peneliti mewawancarai guru pembimbing TIK terkait kegiatan inti apa saja yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi, Bapak Latif menanggapi:

*"Pada kegiatan Pelaksanaan, saya mulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipraktikkan, misalnya cara mengoperasikan komputer, melakukan copy-paste, mengelola file, atau membuat presentasi. Setelah itu, siswa langsung saya arahkan untuk praktik secara mandiri atau berkelompok, karena fokus utama ekstrakurikuler TIK memang pada keterampilan praktik. Saya juga berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kendala. Selain itu, kadang saya memberikan tugas kecil seperti membuat slide sederhana atau mencari informasi tertentu di internet agar mereka bisa mengembangkan kreativitas dan kemampuan digitalnya" (Latif, 2025).*

a. Kegiatan Evaluasi

Setelah kegiatan Pelaksanaan dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu kegiatan akhir dari pembelajaran. Peneliti mewawancarai guru pembimbing TIK yang sama yaitu Bapak Latif, Beliau menyampaikan:

*"Pada kegiatan evaluasi, saya mengajak siswa untuk merapikan kembali perangkat yang digunakan, seperti menutup aplikasi, menyimpan hasil praktik yang sudah mereka lakukan, dan mematikan komputer dengan benar. Setelah itu, saya melakukan refleksi singkat dengan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari dan apakah ada kesulitan yang mereka hadapi. Saya juga memberikan umpan balik serta menyampaikan tugas lanjutan jika diperlukan. Terakhir, saya menutup kegiatan dengan memberikan motivasi dan memastikan semua siswa meninggalkan ruang komputer dengan tertib" (Latif, 2025).*

#### **4.2.2 Analisis Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 25 November 2025 di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan,

ada beberapa hambatan yang dialami selama kegiatan Ekstrakurikuler TIK, baik itu pengimplementasiannya, koneksi internetnya, pemahaman peserta didik, maupun kurangnya sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nihayati selaku Kepala Sekolah MI YMI 03 Wonopringgo. Beliau menyampaikan bahwa:

*"Hambatan yang kami alami cukup banyak. Pertama, di sini hanya ada 10 laptop yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler TIK sebagai medianya. Jumlah tersebut tentu terbatas jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Kendala berikutnya adalah ketika listrik mati, kegiatan tidak bisa dilanjutkan karena penggunaan laptop sepenuhnya bergantung pada listrik. Jika laptop mengalami kerusakan, itu juga menjadi hambatan. Untuk koneksi internet, di sekolah ini juga belum digunakan secara menyeluruh. Terkadang koneksinya menggunakan hotspot HP guru jika tidak terkoneksi dengan Wi-Fi sekolah. Selain itu, sarana prasarana kami masih kurang memadai, karena hingga sekarang belum ada laboratorium komputer khusus untuk kegiatan TIK" (Nihayati, 2025).*

Masalah-masalah yang disampaikan di atas adalah masalah atau kendala dari sudut pandang Kepala Madrasah selaku penanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler TIK terhadap guru pembimbing TIK yang mengajar. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru pembimbing TIK yaitu Bapak Latif terkait masalah yang terjadi ketika kegiatan Ekstrakurikuler TIK di kelas dilakukan. Bapak Latif menyampaikan:

*"Hambatan yang sering dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler TIK di kelas saya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Misalnya, untuk kelas 4, jumlah siswanya ada 34 siswa, tetapi yang tersedia hanya 10 laptop. Hal ini tentu membuat pembelajaran menjadi terbatas dan harus dilakukan secara bergiliran. Selain itu, sebagian besar siswa belum pernah*

*sama sekali menggunakan laptop di rumah, sehingga mereka merasa kesulitan ketika harus menggunakan laptop di sekolah. Karena kondisi ini, saya harus menyesuaikan materi dengan kemampuan mereka, terutama karena materi yang saya sampaikan di kelas 4 masih sebatas pengenalan. Kadang, siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami apa yang saya ajarkan, sehingga kegiatan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, terkadang jaringan Wi-Fi sekolah mengalami masalah, jadi kegiatan ekstrakurikuler terganggu dan waktu yang ada sering habis untuk menunggu jaringan kembali normal. Hambatan-hambatan ini menuntut saya untuk lebih fleksibel dalam metode pengajaran, misalnya dengan memberikan materi secara bertahap, menggunakan metode demonstrasi langsung, atau membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar setiap siswa tetap bisa mendapatkan pengalaman praktik meskipun dengan media yang terbatas" (Latif, 2025).*

Kemudian peneliti juga mewawancarai 3 peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikule TIK sebagai perwakilan yaitu yang pertama Muhammad Aji Mubarak selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kadang saya bingung waktu pakai laptop. Misalnya, saya salah pencet tombol atau lupa cara meng-copy sama paste teks. Waktu pertama kali coba, saya sering salah terus, jadi harus coba-coba beberapa kali sampai berhasil. Kadang juga bikin saya panik, apalagi kalau teman-teman lain sudah bisa cepat" (Aji, 2025).*

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang kedua dengan pertanyaan yang sama, yaitu wawancara dengan Khaliluna Zahratus Salitsa selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kadang suka bingung waktu mau copy paste teks. Kadang saya salah pencet tombol, jadi yang seharusnya tercopy malah hilang atau nggak muncul sama sekali. Waktu itu saya agak panik dan bingung mau gimana, soalnya belum terbiasa pakai laptop" (Luna, 2025).*

Terakhir, peneliti mewawancarai peserta didik yang ketiga dengan pertanyaan yang sama, yaitu wawancara dengan Asila Dania Ramadhani selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kadang saya bingung waktu lagi buat slide PPT. Pernah beberapa kali slide-nya hilang atau salah simpan, soalnya saya belum tau cara menyimpannya dengan benar. Waktu itu saya agak panik karena takut semua yang saya buat hilang" (Asila, 2025).*

Peneliti kemudian mengobservasi terkait hambatan apa saja yang terjadi dalam pengimplementasian Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan. Di sini peneliti menemukan 3 hambatan yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap hambatan yang dialami saat pengimplementasian Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo, hambatan yang peneliti temukan salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif. Beliau mengatakan:

*"Hambatannya itu adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Saat ini, untuk kegiatan ekstrakurikuler TIK, kami hanya memiliki 10 laptop sebagai media pembelajaran. Jumlah ini tentu kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, sehingga kegiatan harus dilakukan secara bergiliran, karena kami tidak memiliki perangkat cadangan yang cukup. Selain itu, kalau laptop tersebut mengalami kerusakan, otomatis kegiatan menjadi terhambat sampai perangkat bisa diperbaiki atau diganti. Kami juga belum memiliki ruang laboratorium komputer khusus, sehingga kegiatan TIK masih dilakukan di ruang kelas biasa, yang kadang tidak mendukung proses belajar secara maksimal. Hambatan lainnya adalah penggunaan jaringan Wi-Fi yang belum menyeluruh; saat ini hanya sebagian kelas saja yang bisa mengakses Wi-Fi. Beberapa materi yang*

*seharusnya menggunakan internet jadi terbatas, sehingga saya harus menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap bisa berjalan. Kondisi ini membuat pelaksanaan kegiatan TIK terkadang terganggu, terutama ketika materi membutuhkan koneksi internet." (Latif, 2025)*

b. Kurangnya Pemahaman Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing TIK, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif:

*"Hambatan yang sering saya temui yaitu perbedaan pemahaman pada setiap siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami format tugas atau cara menjawab soal di komputer. Kesulitan lain yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan hal-hal dasar di komputer, seperti memindahkan kata atau menggunakan fungsi copy dan paste. Hambatan ini semakin terasa karena sebagian besar peserta didik belum terbiasa menggunakan komputer di rumah, sehingga latihan mereka terbatas hanya saat berada di sekolah." (Latif, 2025)*

c. Kurangnya Koneksi Internet yang Tidak Stabil

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kurangnya koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam pengimplementasian Ekstrakurikuler TIK, karena terbatasnya koneksi internet yang tersedia membuat proses pembelajaran sedikit mengganggu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif:

*"Hambatan yang dialami alami yaitu jaringan internet yang sering bermasalah. Semua sangat memengaruhi kelancaran kegiatan, terutama saat siswa harus mengakses situs online untuk panduan video, program interaktif, atau latihan simulasi. Misalnya, dalam sesi tambahan yang dilakukan satu kali seminggu selama 45 menit, sekitar 30% waktunya habis hanya untuk menunggu jaringan kembali normal. Akibatnya, peserta didik kehilangan semangat karena waktunya habis dan kegiatan menjadi tidak maksimal. Sebagai solusi darurat, sekolah kadang menggunakan hotspot dari handphone guru atau peserta didik. Namun, cara ini justru menimbulkan masalah baru. Jaringan menjadi lebih tidak stabil karena keterbatasan kuota dan sinyal" (Latif, 2025).*

#### **4.2.3 Analisis Solusi yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 25 November 2025 di MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan, ada beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang dialami selama kegiatan Ekstrakurikuler TIK, yaitu dengan adanya pengadaan perangkat teknologi, penstabilan koneksi internet yang ada, melakukan pembelajaran secara bergilir, melakukan pendekatan yang merangsang pemahaman siswa dan pembangunan laboratorium TIK untuk mendukung kegiatan peserta didik di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ibu Nihayati, yaitu sebagai berikut:

*"Memang saat ini sekolah baru memiliki 10 unit laptop yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu, kami menerapkan sistem penggunaan secara bergantian agar seluruh siswa tetap bisa mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Setiap pertemuan, kami menyediakan pelatihan khusus baik untuk guru maupun siswa yang masih kurang memahami materi TIK. Kami juga melakukan pemantauan khusus terhadap siswa yang kurang mampu atau kesulitan menggunakan perangkat seperti komputer maupun laptop, sehingga mereka dapat dibimbing lebih intensif.*

*Saat ini jaringan internet memang masih kurang stabil. Untuk itu, kami sedang mengusahakan agar kekuatan jaringan Wi-Fi ditingkatkan, serta memanfaatkan bantuan Wi-Fi gratis dari pemerintah agar proses pembelajaran TIK dapat berjalan lebih lancar. InsyaAllah tahun depan kami berencana membangun laboratorium komputer khusus untuk kegiatan Ekstrakurikuler TIK. Dengan adanya ruang khusus, kegiatan pembelajaran bisa berlangsung lebih optimal. Selain itu, materi ekstrakurikuler juga akan terus dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kompetensi siswa" (Nihayati, 2025).*

Solusi yang disampaikan di atas adalah solusi dari sudut pandang Kepala Madrasah selaku penanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler TIK terhadap guru pembimbing TIK yang mengajar. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru pembimbing TIK yaitu Bapak Latif terkait solusi dari hambatan yang dialami selama kegiatan Ekstrakurikuler TIK di kelas dilakukan. Bapak Latif menyampaikan:

*"Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler TIK, kami menyadari bahwa tidak semua siswa langsung memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Karena itu, salah satu solusi yang kami lakukan adalah meminta siswa maju ke depan kelas secara bergantian untuk mempraktikkan langsung apa yang telah saya jelaskan. Dengan cara ini, kami dapat melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam mengaplikasikan media digital, khususnya penggunaan laptop. Saat ini jumlah laptop yang tersedia di sekolah masih terbatas. Maka dari itu, perangkat yang ada digunakan secara bergantian, dan setiap kelompok siswa memiliki jadwal penggunaan masing-masing. Dengan sistem ini, semua siswa tetap dapat belajar dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menggunakan laptop. Jika ada siswa yang belum mampu atau masih kesulitan dalam memahami pembelajaran komputer, saya memberikan bimbingan tambahan dan melatih mereka secara bertahap. Hal ini penting karena kemampuan dasar TIK nantinya akan menjadi bekal bagi siswa kelas 4 untuk mengikuti ANBK. Jadi, kami berusaha memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang cukup sebelum mereka naik ke jenjang berikutnya" (Latif, 2025).*

Kemudian peneliti juga mewawancarai 3 peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikule TIK sebagai perwakilan yaitu yang pertama Muhammad Aji Mubarak selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kalau saya pas lagi kesulitan di ekskul TIK, saya biasanya tanya sama Pak Latif. Nanti Pak Latif ngajarin saya pelan-pelan, misalnya cara meng-copy dan paste yang benar. Kalau Pak Latif lagi sibuk, saya suka tanya sama teman yang sudah bisa. Habis itu saya coba ulang sendiri pelan-pelan sampai akhirnya berhasil. Jadi kalau nggak ngerti, saya tanya dan belajar pelan-pelan dulu" (Aji, 2025).*

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang kedua dengan pertanyaan yang sama, yaitu wawancara dengan Khaliluna Zahratus Salitsa selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kalau saya kesulitan pas mau copy paste dan salah pencet tombol, saya biasanya tanya sama Pak Latif. Nanti Pak Latif ngajarin saya pelan-pelan sampai saya bisa. Setelah itu saya coba sendiri lagi sampai benar-benar paham. Jadi kalau ada yang susah, saya tanya dulu, terus latihan sendiri sampai berhasil" (Luna, 2025).*

Terakhir, peneliti mewawancarai peserta didik yang ketiga dengan pertanyaan yang sama, yaitu wawancara dengan Asila Dania Ramadhani selaku peserta didik kelas 4B, dia menjawab:

*"Kalau saya kesulitan, misalnya slide yang saya buat tiba-tiba hilang, saya biasanya tanya sama Pak Latif. Nanti Pak Latif kasih tahu harus pencet apa. Habis itu saya coba ulangi lagi dari awal sambil saya ingat-ingat langkahnya biar nggak lupa. Jadi kalau ada yang hilang atau salah, saya belajar ulang pelan-pelan sampai bisa" (Asila, 2025).*

Solusi dari beberapa hambatan Implementasi Ekstrakurikuler TIK MI YMI 03 Wonopringgo kelas 4 sebagai berikut:

a. Pengadaan Perangkat Teknologi

Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap solusi dari hambatan yang dialami saat pengimplemetasian Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo, solusi yang peneliti temukan salah satunya adalah pengadaan perangkat teknologi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif. Beliau mengatakan:

*"Menurut saya, pengadaan komputer atau laptop di MI YMI itu langkah yang sangat penting. Soalnya, perangkat ini membantu siswa untuk kegiatan Ekstrakurikuler TIK dan juga persiapan ANBK. Kalau laptopnya cukup, anak-anak bisa latihan ngerjain soal dan mencoba langsung materi yang sudah diajarkan guru, jadi mereka lebih terbiasa dengan tampilan dan cara kerja ujian berbasis komputer. Dengan fasilitas yang lengkap, semua siswa kelas IV juga bisa punya kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan digital mereka. Harapannya, mereka jadi lebih siap mengikuti ANBK dan lebih percaya diri menghadapi pembelajaran di era digital" (Latif, 2025).*

b. Pendekatan bertahap dalam Materi Pembelajaran TIK

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa solusi yang ditemukan yaitu pendekatan bertahap dalam materi pembelajaran TIK, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif:

*"Di MI YMI 03, kami memakai cara belajar TIK yang bertahap, dan ternyata cara ini cukup ampuh untuk membantu anak-anak. Materinya dijelaskan pelan-pelan, mulai dari dasar sampai ke yang lebih susah, jadi mereka tidak langsung kaget atau merasa kewalahan. Dengan cara seperti ini, kemampuan digital mereka bisa berkembang sedikit demi sedikit tapi terus maju. Biasanya kami mulai dari kenalan dulu sama perangkat keras dan perangkat lunak, terus lanjut ke cara dasar ngoperasiin*

*komputer, sampai akhirnya mereka belajar memakai aplikasi yang mendukung pembelajaran. Selain membuat mereka makin paham, cara ini juga membantu anak-anak lebih percaya diri" (Latif, 2025).*

c. Jadwal penggunaan Ekstrakurikuler TIK secara bergilir

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa solusi yang dihadapi yaitu dengan jadwal penggunaan Ekstrakurikuler TIK secara bergilir dalam pengimplementasian Ekstrakurikuler TIK, Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif:

*"Untuk kendala terbatasnya jumlah komputer atau laptop, sebenarnya ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya dengan sistem bergantian dan pembagian jadwal, supaya semua siswa tetap dapat kesempatan untuk berlatih. Dengan cara ini, meskipun perangkatnya belum banyak, anak-anak tetap bisa merasakan pengalaman menggunakan laptop secara langsung. Selain itu, kalau memungkinkan, siswa juga bisa memakai perangkat pribadi seperti laptop di rumah. Ini bisa membantu mereka lebih terbiasa mengerjakan soal digital dan latihan-latihan berbasis komputer. Jadi, walaupun fasilitas masih terbatas, tetap ada solusi supaya proses belajar dan persiapan ANBK bisa berjalan dengan baik" (Latif, 2025).*

d. Penyediaan koneksi Internet yang stabil

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa solusi dari penggunaan internet yang kurang stabil yaitu dengan cara penyediaan koneksi internet yang stabil dalam pengimplementasian Ekstrakurikuler TIK, Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif:

*"Koneksi internet yang stabil itu penting sekali untuk kelancaran ANBK dan kegiatan Ekstrakurikuler TIK. Soalnya kalau jaringan putus-putus, biasanya langsung bikin proses ujian atau latihan jadi terganggu. Anak-anak juga bisa jadi*

*kurang percaya diri waktu ngerjain ujian berbasis komputer karena takut tiba-tiba error atau loading lama. Selama ini, sekolah mengatasi sebagian masalah internet dengan cara menyiapkan bahan offline. Jadi ada aplikasi atau latihan yang bisa di-download dulu dan dipakai tanpa jaringan. Lumayan membantu, tapi ke depannya kita tetap butuh jaringan yang lebih bagus. Jadi perlu kerja sama dengan pemerintah setempat, misalnya dengan pasang Wi-Fi yang lebih kuat atau bahkan Wi-Fi gratis di sekolah biar semua kegiatan bisa berjalan lancar" (Latif, 2025).*

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Implementasi Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo**

Di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan, Ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah diperkenalkan sejak kelas IV. Ekstrakurikuler TIK ini termasuk dalam kurikulum madrasah sebagai muatan lokal. Setiap peserta didik mendapatkan buku panduan dari penerbit Erlangga, yang berisi materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar TIK untuk kelas IV.

Setelah mengikuti Ekstrakurikuler TIK di sekolah, peserta didik diharapkan bisa mengenal komputer, PC, atau laptop bukan hanya sebagai alat bermain. Di kelas atas, komputer diperkenalkan sesuai fungsinya sebagai media pembelajaran yang efisien dan efektif. Ekstrakurikuler TIK tidak hanya mengajarkan cara menyalakan dan mematikan komputer yang dianggap sangat dasar tetapi juga membuat peserta didik terbiasa menulis dengan rapi dan mudah dibaca. Lebih dari itu, peserta didik belajar mengenal komponen komputer, baik hardware (perangkat keras) maupun software (perangkat lunak). Tujuan utamanya adalah mencetak generasi muda yang tidak hanya

berakhlak baik, tetapi juga mahir dalam teknologi, sehingga tidak ketinggalan zaman dan bisa mengikutinya dengan cara yang beradab. Selain itu, peserta didik diharapkan memahami TIK, mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkannya, serta membangun sikap kritis, kreatif, dan mandiri. mereka juga diajarkan untuk menghargai karya-karya di bidang TIK.

Pada kegiatan ekstrakurikuler TIK untuk peserta didik kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan, proses pembelajaran tentang fungsi copy paste dilakukan dengan pendekatan yang lebih menekankan praktik daripada teori, agar peserta didik langsung terampil dan antusias. Guru memulai dengan penjelasan singkat bahwa copy paste adalah cara menyalin dan menempelkan teks atau gambar untuk mempercepat pekerjaan, lalu peserta didik dipandu untuk berlatih menggunakan mouse: klik kanan pada teks yang dipilih, pilih opsi "Copy", lalu klik kanan di tempat tujuan dan pilih "Paste". Selanjutnya, mereka belajar teknik dengan cursor dan keyboard, yaitu menyorot teks dengan mouse atau panah cursor, tekan Ctrl+C untuk copy, dan Ctrl+V untuk paste, yang diulang-ulang dalam latihan praktek seperti menyalin paragraf dari dokumen satu ke dokumen lain, mengganti kata-kata dalam kalimat, atau menempelkan gambar dari folder ke file presentasi. Dengan bimbingan guru, peserta didik mempraktikkannya secara mandiri dan melakukan tugas praktik ini selama 30-45 menit, diakhiri dengan diskusi singkat tentang

manfaatnya dalam membuat tugas sekolah, sehingga mereka tidak hanya paham konsepnya tetapi juga mahir menggunakannya secara mandiri.

Pembimbing TIK dalam memberikan materi pelajaran di kelas 4 dengan melakukan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

1) Pembahasan konteks

Program ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah sesuai dengan tujuan sekolah yang tercantum dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), serta sejalan dengan visi dan misi sekolah. Program ini juga mendapat dukungan dari guru kelas dan orang tua siswa, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Artinya, dari sisi perencanaan, program ini sudah tepat sasaran. Sekolah memang ingin mengembangkan kemampuan teknologi peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu cara untuk mencapainya. Dukungan dari guru dan orang tua juga penting karena membuat program lebih mudah dijalankan dan diminati oleh peserta didik.

2) Pembahasan Input

Aspek input mencakup RPP, bahan ajar, media pembelajaran, tutor, siswa, serta sarana dan prasarana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa RPP sudah lengkap dan dilengkapi dengan KKM. Bahan ajar seperti modul dan lembar kerja sudah sesuai dengan RPP dan tersedia untuk setiap peserta didik.

Namun, dari segi fasilitas, jumlah komputer masih kurang karena harus digunakan bersama oleh 2–3 peserta didik. Selain itu, meskipun jumlah tutor sudah cukup, masih ada beberapa kompetensi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh tutor. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan cukup banyak, yaitu 30 peserta didik.

### 3) Pembahasan Proses

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler TIK meliputi kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dari hasil pengamatan, kegiatan ini belum tercantum dalam RKS, tetapi peserta didik sudah siap dan antusias mengikuti kegiatan.

Pembelajaran dilakukan dalam dua tahap, yaitu teori dan praktik. Tutor menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan. Media yang digunakan antara lain papan tulis dan komputer.

Pada kelas teori, penilaian dilakukan selama proses dan di akhir pembelajaran. Pada kelas praktik, siswa terlihat antusias dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Penilaian dilakukan melalui tugas praktik di akhir pembelajaran.

Namun, secara keseluruhan, aspek proses masih perlu diperbaiki karena belum ada perencanaan yang jelas, seperti panduan pelaksanaan ekstrakurikuler.

#### 4) Pembahasan Produk (Hasil)

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik mampu mengenal perangkat komputer seperti hardware dan software untuk kelas IV, serta menggunakan aplikasi seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel untuk kelas V dan VI. Peserta didik yang telah menyelesaikan program juga mendapatkan piagam sebagai bukti keikutsertaan mereka (Rizki Ichtiarin, 2025).

#### b. Kegiatan Pelaksanaan

Tabel 4. 5 Tahapan Kegiatan Ekstrakurikuler TIK

<b>NO</b>	<b>Tahapan kegiatan</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Peserta didik</b>
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Guru menjelaskan cara penggunaan copy paste, mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.	Peserta didik mendengarkan guru dan melakukan persiapan.
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru menjelaskan materi pembelajaran	Peserta didik mendengarkan dan mempraktikkan

		dan memberikan contoh atau mempraktekan cara menggunakan copy paste	langsung apa yang sudah dijelaskan oleh guru
3.	Membimbing pelatihan	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik bagaimana cara penggunaan copy paste yang benar	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru
4.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah peserta didik berhasil melakukan praktiknya dengan baik	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru memberikan penjelasan dan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan selanjutnya	Peserta didik menerima tugas dari guru untuk pertemuan selanjutnya

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, dapat dijelaskan secara rinci yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar peserta didik bisa memahami dan menggunakan fitur *copy paste* dengan benar. Guru juga menjelaskan manfaatnya dalam kegiatan sehari-hari, seperti untuk mengerjakan tugas di

komputer. Selain itu, guru memastikan peserta didik sudah siap belajar, baik dari segi perhatian, kondisi kelas, maupun alat yang digunakan peserta didik mendengarkan penjelasan guru, menyiapkan alat seperti komputer atau laptop, dan fokus agar siap mengikuti pembelajaran.

## 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi sambil langsung menunjukkan cara menggunakan *copy paste*. Misalnya, guru memperagakan cara menyalin teks (Ctrl + C) dan menempelkan teks (Ctrl + V). Penjelasan dilakukan secara jelas dan bertahap supaya mudah dipahami. peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan langsung mencoba mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan agar lebih paham.

## 3. Membimbing pelatihan

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih sendiri, tetapi tetap dibimbing oleh guru. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan arahan jika ada kesalahan. Peserta didik berlatih secara aktif dan bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dipahami.

## 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan, meminta praktik ulang, atau

memberi tugas singkat. Setelah itu, guru memberikan tanggapan berupa pujian, perbaikan, atau saran dan peserta didik menjawab pertanyaan serta menunjukkan hasil praktik mereka, sehingga mereka tahu apakah sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap terakhir, guru memberikan penjelasan tambahan dan tugas lanjutan yang bisa dikerjakan di sekolah atau di rumah. Tugas ini bertujuan agar peserta didik bisa menggunakan *copy paste* dalam kegiatan lain, seperti membuat dokumen sederhana. Peserta didik menerima tugas tersebut dan mengerjakannya sebagai latihan agar semakin memahami materi.

#### c. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi ini memberikan gambaran lengkap tentang kelebihan dan kekurangan program, ada beberapa aspek penting, yaitu:

- 1) Pada aspek konteks, tujuan program sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa program dirancang dengan baik dan terarah. Visi sekolah yang menekankan keterampilan abad ke-21, khususnya di bidang teknologi informasi, juga terlihat jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler TIK. Peserta didik yang

terbiasa menggunakan teknologi sejak dini akan lebih siap menghadapi pendidikan selanjutnya maupun dalam dunia kerja.

Program ekstrakurikuler TIK ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik agar mampu menguasai keterampilan teknologi dasar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuannya meliputi pengenalan perangkat teknologi, meningkatkan kreativitas melalui kegiatan desain, melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas berbasis teknologi, serta membentuk sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

- 2) Pada aspek input, MI YMI Wonopringgo 03 sudah menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler TIK. Fasilitas tersebut meliputi 10 unit komputer yang digunakan secara bergantian oleh peserta didik, serta jaringan internet yang stabil untuk menunjang penggunaan aplikasi online.

Selain fasilitas, sumber daya manusia juga sangat mendukung. Kepala sekolah berperan aktif dalam kebijakan pengembangan program, sementara guru pembimbing memiliki kemampuan dasar TIK yang cukup untuk mengajar. Dukungan dari orang tua juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam memastikan anak-anak mengikuti kegiatan secara rutin.

Namun, masih ada kendala berupa kerusakan ringan pada dua unit komputer. Hal ini menyebabkan peserta didik harus berbagi perangkat, sehingga praktik secara individu menjadi kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan perawatan fasilitas masih perlu ditingkatkan.

Dalam pembelajaran berbasis teknologi, perawatan fasilitas sangat penting. Jika tidak dilakukan secara rutin, fasilitas yang seharusnya membantu justru bisa menghambat proses belajar. Oleh karena itu, selain menambah fasilitas, sekolah juga perlu menerapkan sistem perawatan dan pengecekan berkala agar perangkat tetap berfungsi dengan baik dan program dapat berjalan secara optimal.

- 3) Pada aspek proses, pelaksanaan program ekstrakurikuler TIK dilakukan secara rutin setiap hari Selasa pukul 12.30 sampai 14.00 WIB. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan komputer, dasar penggunaan Microsoft Word untuk mengetik dan mengedit dokumen, hingga penggunaan Canva untuk membuat poster sederhana.

Guru pembimbing menggunakan metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias, terlibat aktif dalam praktik, dan mampu menyelesaikan tugas-

tugas sederhana dengan bimbingan. Secara umum, kegiatan berjalan sesuai rencana, meskipun terkadang jadwal harus disesuaikan karena hari libur atau kegiatan sekolah lainnya.

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan program ini berjalan dengan baik dan cukup fleksibel. Materi yang disusun secara bertahap menunjukkan bahwa pembelajaran sudah terstruktur dengan rapi. Penyesuaian jadwal yang dilakukan guru juga menunjukkan bahwa program ini bersifat adaptif dan tidak kaku, sehingga tetap bisa berjalan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan agar tetap berjalan dengan baik meskipun ada kendala.

- 4) Pada aspek hasil (produk), program ekstrakurikuler TIK terbukti mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi dasar. Peserta didik sudah bisa mengoperasikan perangkat seperti komputer, membuat, membuka, dan menyimpan dokumen di Microsoft Word, serta mendesain poster sederhana menggunakan Canva sesuai dengan kreativitas mereka.

Selain keterampilan teknis, program ini juga membantu menumbuhkan minat peserta didik terhadap bidang teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa peserta didik bahkan menunjukkan ketertarikan lebih dengan belajar desain secara mandiri di luar kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan perangkat digital, yang sebelumnya masih menjadi kesulitan bagi sebagian dari mereka. Hasil karya peserta didik pun pernah ditampilkan dalam kegiatan sekolah sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik. Melalui pengalaman langsung menggunakan teknologi, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktik, serta sikap dan kepercayaan diri yang penting untuk perkembangan mereka secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler TIK di MI YMI Wonopringgo 03 telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu mengenalkan teknologi sejak dini serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dasar yang penting untuk masa depan mereka, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari keterkaitan antara aspek konteks, input, proses, dan hasil (produk). Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Jika semua aspek berjalan dengan baik, maka program juga akan memberikan hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawarda (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh keterpaduan antar aspek tersebut.

Oleh karena itu, hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program ke depan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah peningkatan perawatan sarana dan prasarana, serta pengembangan materi pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik semakin tertarik dan termotivasi dalam belajar teknologi. (Ichtiarini, 2025)

#### **4.3.2 Analisis Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo**

Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) di MI YMI masih menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi berjalannya TIK dalam penerapannya. Berikut beberapa hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program TIK:

##### **a. Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa sarana prasarana di MI YMI kurang memadai.

Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan komputer, ketidakstabilan jaringan internet, ruang lab, serta minimnya tenaga pendukung dalam pengelolaan perangkat TIK. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai berdampak pada berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam persiapan menghadapi ANBK, terbatasnya jumlah komputer menyebabkan mereka memiliki sedikit kesempatan untuk berlatih, sehingga kurang terbiasa dalam mengoperasikan perangkat ujian secara langsung.

Sarana prasarana menjadi salah satu hambatan di MI YMI telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh pokhrel yang menyatakan, sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam membantu guru dan peserta didik sekolah dasar terhadap kegiatan belajar. Sarana dan prasarana yang cukup dapat meningkatkan standar pengajaran dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik saat belajar. Kenyataannya masih banyak yang mengalami kekurangan sarana prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan di Indonesia terus berkembang, masih ada tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar bagi peserta didik, seperti fasilitas belajar yang memadai (Pokhrel, S, 2024)

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal

ini disebabkan karena sarana dan prasana berfungsi sebagai alat bantu untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didactic. Menurut pandangan E. Mulyasa, tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi penggunaan waktu, serta kenyamanan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasana pembelajaran seharusnya dilakukan melalui beberapa langkah, di antaranya perencanaan kebutuhan yang komprehensif, pengadaan perangkat yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan fasilitas secara berkala dan bertahap, serta penyediaan tenaga pendukung yang kompeten agar pemanfaatan sarana dan prasana dapat berjalan secara optimal.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa sekolah pada umumnya hanya berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia tanpa dukungan perangkat yang mencukupi, jaringan internet yang stabil, maupun tenaga teknis khusus. Akibatnya, proses pembelajaran dan latihan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) belum dapat berlangsung secara maksimal dan optimal.

Hal tersebut bisa terjadi karena Pertama, keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasana belum memadai. Kedua, prioritas kebijakan yang belum sepenuhnya berfokus pada penguatan infrastruktur TIK di lingkungan sekolah. Ketiga, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola dan memelihara perangkat teknologi. Keempat, proses pengadaan sarana yang memerlukan waktu cukup panjang serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

b. Kurangnya Pemahaman Peserta didik

Kurangnya pemahaman peserta didik menjadi salah satu hambatan di MI YMI 03 Wonopringgo telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Elia Robiah Adawiah, menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman tanpa merasa tertekan atau mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang disampaikan oleh Bapak Latif menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran berbasis komputer adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Temuan ini sejalan

dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Guru seharusnya melakukan beberapa langkah strategis dalam implementasinya. Pertama, guru perlu melakukan pemetaan atau identifikasi kemampuan awal peserta didik untuk mengetahui tingkat kesiapan mereka. Kedua, guru perlu memberikan variasi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik. Ketiga, guru perlu memberikan pendampingan secara bertahap mulai dari bimbingan intensif hingga peserta didik mampu belajar secara mandiri.

Namun demikian, pembelajaran di lapangan cenderung dilakukan dengan pemberian materi yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa adanya diferensiasi yang jelas. Selain itu, praktik yang dilakukan juga secara umum tanpa memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia membuat guru kesulitan memberikan perhatian secara individual

kepada setiap peserta didik. Kedua, jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas menyulitkan guru untuk melakukan pendekatan secara individu. Ketiga, pemahaman guru dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis masih belum optimal.

#### c. Kurangnya Koneksi Internet yang Tidak Stabil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler TIK adalah ketidakstabilan jaringan internet. Hambatan yang dialami berkaitan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang dijelaskan yaitu keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, khususnya jaringan internet yang stabil. Menurut teori tersebut, gangguan teknis seperti koneksi internet yang buruk dapat menghambat akses peserta didik terhadap sumber belajar digital, sehingga mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jaringan internet yang sering bermasalah sangat memengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran, terutama saat peserta didik harus mengakses situs online untuk panduan video, program interaktif, atau latihan simulasi. Dalam sesi tambahan yang dilaksanakan satu kali seminggu selama 45 menit, sekitar 30% waktu pembelajaran terbuang hanya untuk menunggu jaringan kembali normal.

Kondisi ini selaras dengan teori manajemen waktu pembelajaran yang menyatakan bahwa pemborosan waktu akibat kendala teknis dapat menurunkan intensitas interaksi belajar dan berdampak pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TIK seharusnya dirancang dengan cara penyediaan modul yang tersimpan secara lokal, video pembelajaran yang telah diunduh sebelumnya, maupun aktivitas praktik yang tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi internet. Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran sering kali hanya menunggu hingga jaringan kembali normal tanpa adanya alternatif pembelajaran yang terencana secara sistematis. Akibatnya, sebagian waktu belajar terbuang dan interaksi pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kondisi tersebut terjadi karena sarana dan prasarana sekolah, minimnya dukungan teknis, serta belum tersusunnya manajemen risiko pembelajaran digital secara terstruktur. Apabila situasi ini terus berlanjut, maka efektivitas implementasi pembelajaran berbasis TIK berpotensi tidak mencapai hasil yang diharapkan.

#### **4.3.3 Solusi sekolah dalam menerapkan Program Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo**

Setiap hambatan pasti memiliki solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya, berikut solusi dari hambatan sekolah dalam

menerapkan program Ekstrakurikuler TIK di MI YMI 03 Wonopringgo.

a. Pengadaan perangkat teknologi

Pengadaan perangkat menjadi salah satu solusi dari hambatan yang ada di MI YMI telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fhurrochman, Siswanto, Revi Anggraeni, dan K. Sathish Kumar yang menyatakan bahwa, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan ketersediaan fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Fathurrahman, 2021).

Sekolah idealnya tidak hanya berorientasi pada penyediaan perangkat, tetapi juga memastikan adanya sistem pemeliharaan yang berkelanjutan, pelatihan penggunaan bagi guru, serta integrasi perangkat ke dalam perencanaan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pengadaan perangkat sering kali lebih fokus pada aspek penyediaan fisik tanpa adanya pengelolaan dan strategi pemanfaatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Akibatnya, kontribusi perangkat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan anggaran, kebijakan yang masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, serta belum optimalnya perencanaan strategis dalam pengelolaan

sarana dan prasarana pendidikan. Tanpa didukung manajemen yang efektif, pengadaan perangkat berpotensi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

b. Pendekatan bertahap dalam Materi Pembelajaran TIK

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode belajar TIK secara bertahap di MI YMI 03 Wonopringgo berhasil membantu peserta didik menguasai keterampilan teknologi. Cara ini memungkinkan penyampaian bahan ajar secara teratur, memperbaiki pemahaman, dan memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan digital (Syifa Istiqodiyah Majid, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TIK di MI YMI 03 dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga penggunaan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori belajar bertahap (*sequencing learning*), yang menyatakan bahwa materi pembelajaran sebaiknya disampaikan dari tingkat yang paling sederhana menuju ke tingkat yang lebih kompleks agar peserta didik dapat memahami materi secara runtut dan tidak mengalami kesulitan.

Dalam praktiknya, pembelajaran bertahap sering kali dimaknai sebatas penyusunan urutan materi tanpa diimbangi

dengan evaluasi formatif yang konsisten maupun penguatan umpan balik pada setiap tahap. Akibatnya, tingkat keberhasilan belajar peserta didik belum dapat terukur secara optimal.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, orientasi guru pada penyelesaian materi, serta belum tersusunnya perangkat evaluasi bertahap yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Apabila aspek-aspek tersebut dapat diperbaiki, penerapan pembelajaran bertahap berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap penguasaan keterampilan TIK peserta didik.

#### c. Jadwal penggunaan Ekstrakurikuler TIK secara bergilir

Kendala terbatasnya jumlah komputer atau laptop dapat diatasi dengan berbagai upaya, salah satunya melalui sistem bergantian dan pembagian waktu yang memungkinkan seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan berlatih menggunakan laptop secara bergantian. Selain itu, jika memungkinkan, peserta didik juga bisa memanfaatkan perangkat pribadi seperti laptop atau komputer agar lebih terbiasa mengerjakan soal digital dan latihan latihan digital (Wijasena, 2021).

Upaya yang dilakukan sering kali hanya berupa sistem penggunaan perangkat secara bergantian tanpa disertai perencanaan rotasi yang sistematis maupun pedoman pedagogis

dalam pemanfaatan perangkat pribadi. Akibatnya, efektivitas waktu praktik belum sepenuhnya optimal.

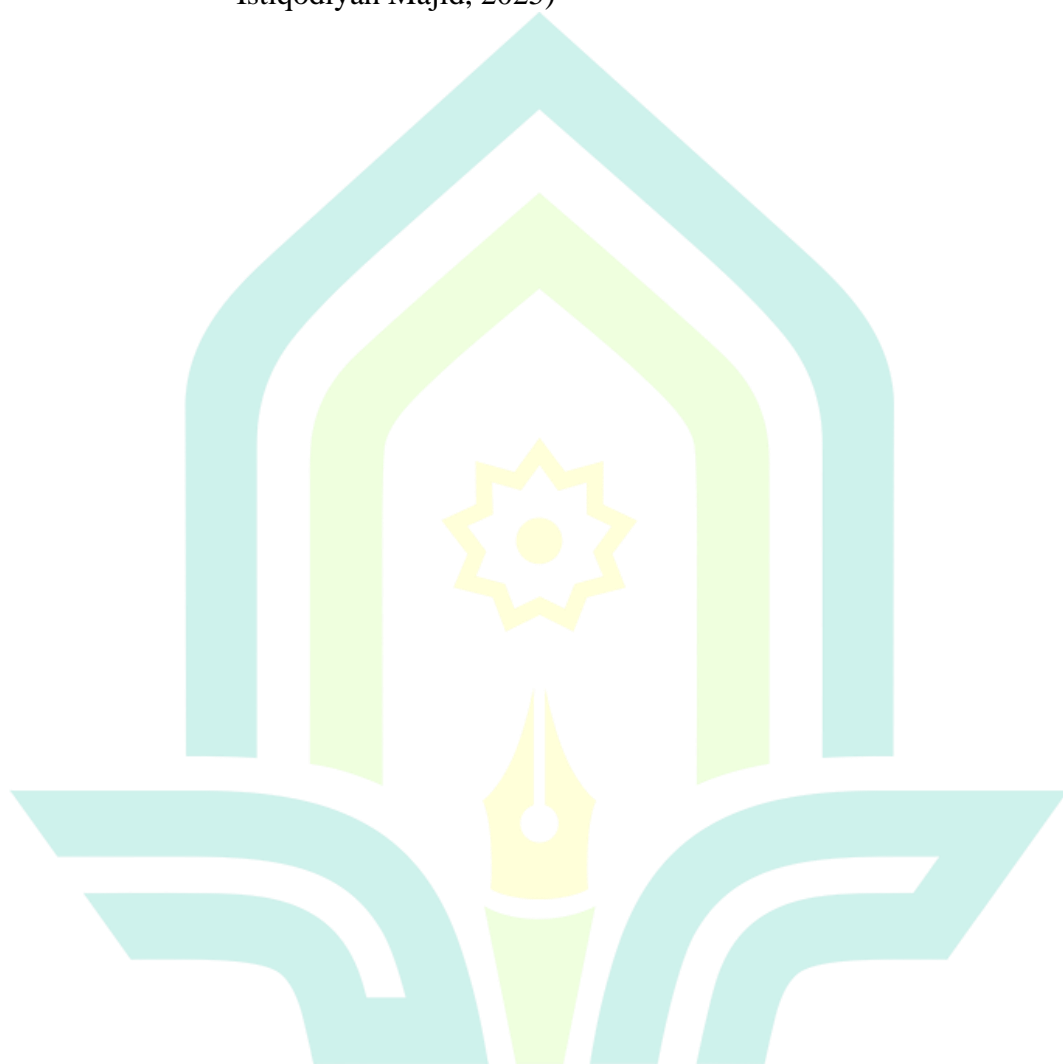
Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas sekolah, belum tersedianya kebijakan resmi mengenai penggunaan perangkat pribadi, serta keterbatasan waktu guru dalam merancang variasi proses pembelajaran. Apabila pengelolaan dilakukan secara lebih terstruktur dan strategis, pemanfaatan perangkat yang terbatas tetap berpotensi memberikan pengalaman belajar TIK yang merata bagi seluruh peserta didik.

#### d. Penyediaan Koneksi Internet yang Stabil

Upaya yang dilakukan sering kali hanya terbatas pada penyediaan akses internet tanpa disertai sistem cadangan atau pengelolaan teknis yang terstruktur. Akibatnya, ketika terjadi gangguan jaringan, proses pembelajaran atau penilaian menjadi terhambat. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis, serta belum adanya perencanaan infrastruktur TIK jangka panjang di sekolah. Apabila pengelolaan jaringan dilakukan secara lebih sistematis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi berpotensi berjalan lebih optimal serta meminimalkan kendala.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti melalui pengamatan dan wawancara langsung di MI YMI 03, koneksi

internet yang stabil sangat penting untuk kelancaran ANBK dan pembelajaran digital. Jika jaringan tidak stabil, hal ini bisa menghambat proses penilaian dan membuat peserta didik kurang percaya diri saat menghadapi ujian berbasis komputer. (Syifa Istiqodiyah Majid, 2025)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Kegiatan Ekstrakurikuler TIK Kelas IV MI YMI 03 Wonopringgo Pekalongan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital sudah diterapkan secara bertahap dan cukup efektif sebagai alat bantu belajar. Media ini dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan semangat belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur proses pembelajaran dan penggunaan media digital. Kendala seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet dapat diatasi dengan cara penggunaan perangkat secara bergantian, pengaturan waktu yang baik, serta penyediaan jaringan internet yang lebih stabil. Secara keseluruhan, penggunaan media digital terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran TIK dengan lebih optimal.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Kepala Sekolah**

Bagi Kepala sekolah sebaiknya menambah jumlah komputer dan fasilitas pendukung, seperti laboratorium dan jaringan internet yang stabil, mendukung metode pembelajaran TIK yang bertahap dan praktis, mengatur penggunaan perangkat secara bergiliran, menjalin

kerja sama untuk memastikan koneksi internet lancar, serta memberikan pelatihan bagi guru agar pembelajaran digital lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

### **5.2.2 Bagi Guru Pembimbing TIK**

Guru pembimbing TIK disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran bertahap dan berbasis praktik, memanfaatkan media digital secara maksimal, membimbing peserta didik sesuai kemampuan masing-masing, mengatur waktu latihan dengan baik, serta terus mengembangkan kompetensi diri melalui pelatihan agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan meningkatkan keterampilan digital peserta didik.

### **5.2.3 Bagi Peserta didik**

Peserta didik disarankan untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler TIK, memanfaatkan perangkat dan media digital yang tersedia dengan baik, berlatih secara rutin baik di sekolah maupun di rumah, serta berani mencoba dan bertanya saat menghadapi kesulitan agar keterampilan digital dan pemahaman materi semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Sastraatmadja, A. H. M., Lestari, N. C., Saputra, N., & Al Haddar, G. (2023). Implementation of Youtube as A Learning Media in The New Normal Era. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 476-481
- Adhi Kusumastuti, A. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Al-Qalam Media Lestari.
- Anisah dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 2.
- Apriansyah, dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi. *Jurnal Pendidikan*, 12.
- <https://www.cakrawala.ac.id/berita/sistem-komputer>, diakses tanggal 30 Maret 2026
- Cholik, M., Umaroh, S. T., Rijanto, T., & Soeryanto, S. (2023). Youtube as an alternative to learning media: a case study. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 86-97.
- Fathurrahman, I. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dn Pemikiran Hukum Islam*, 1288. doi: <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Febriana, Nurul F. Ardilla S. Aulia I. Rachmawati, T. M. . (2024). Analisis Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 10(September), 389–393.
- Halimatus Sa'diyah. (2020). *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Kelas Rendah di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas*.
- Ikkal, M., Danial, R. A., Butungale, S., Yasin, I. A., & Surya, S. (2024). *PEMANFAATAN WEB-SITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENGOLAHAN PANGAN LOKAL*. 3(1), 55–60.
- Janet, M. R. (2022). *Penelitian Lapangan, Saksikan dan Pelajari Seri Dasar-dasar Penelitian*. NUSAMEDIA.
- Junaidi, J. (2023). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kartini, K., Harahap, I. A., Arwana, N. Y., & Rambe, S. W. T. B. (2022). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 136–140.

- Lailia, M., Fitriah, L., & Rahman, M. L. (2024). *Ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Hard Skill pada Kelas Bawah di SD Plus AL Harun Information and Communication Technology Extracurriculars for Improving Hard Skills in the Lower Grades at SD Plus AL Harun*. 6(March), 39–52.
- Magdalena, I. S. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 325. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). *Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik*. 1(4), 412–420.
- Pokhrel, S. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Ayan*, 37-48.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., Irwan, M., Nasution, P., & Utara, U. I. N. S. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan : Konsep , Perkembangan , dan Inovasi Media Pembelajaran*. 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1760>
- Rizki Ichtiarin. (2025). *Pelaksanaan ekstrakurikuler teknologi informasi dan komunikasi di sd negeri minomartani 1 sleman*.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>
- Syawaluddin, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Syifa Istiqodiyah Majid. (2025). *Peran Pengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Upaya Menyiapkan Assesmen Nasional Berbasis Komputer Peserta didik Kelas V di SD NRowolaku Kajen*. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Umar. (2022). *Teknologi informasi dan komunikasi: kedudukan dan peranannya dalam pendidikan*. NUSAMEDIA.
- Wijasena, A. C. (2021). Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 240-255. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38779/34142>
- Waluyo, S., & Susanti, I. (2024). *Pelatihan Dan Pengenalan Dasar Microsoft Word Dalam Penggunaan Table of Content Dalam Menyusun Daftar Isi Tugas Dan Laporan Pada Yayasan Sosial Budaya Sosrokartono*. 3(5), 259–263.

## Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### IDENTITAS DIRI

Nama : Faedah Nurul Laela  
Tempat, Tanggal lahir : Pematang, 16 April 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Kalirandu RT 02 RW 03, Kec. Petarukan, Kab. Pematang,  
Jawa Tengah, kode pos 52362  
No. Handphone : 08970989554  
Email : [faedahnurullayla@gmail.com](mailto:faedahnurullayla@gmail.com)

#### ORANG TUA/WALI

Ayah : Taproni  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Ds. Kalirandu RT 02 RW 03, Kec. Petarukan, Kab. Pematang,  
Jawa Tengah, kode pos 52362  
Ibu : Suiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Ds. Kalirandu RT 02 RW 03, Kec. Petarukan, Kab. Pematang,  
Jawa Tengah, kode pos 52362

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2010-2016 MI Salafiyah Kalirandu  
Tahun 2016-2019 MTs N 02 Petarukan Pematang  
Tahun 2019-2022 MA Wahid Hasyim Petarukan  
Tahun 2022-2026 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan-Rowoluku KM.5 Kajen.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

**Nama** : FAEDAH NURUL LAELA  
**NIM** : 20322005  
**Fakultas/Prodi** : FTIK/ PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL  
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TIK KELAS IV  
DI MI YMI WONOPRINGGO 03 PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 April 2026



**FAEDAH NURUL LAELA**